

**ANALISIS *QUICK RESPONSE CODE* INDONESIA (QRIS) TERHADAP
PENDAPATAN UMKM DI KOTA KLATEN TAHUN 2023**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Akbar Zamiarta Kusuma
Nomor Mahasiswa : 19313254
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024**

Analisis *Quick Response Code* Indonesia (QRIS) Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota
Klaten Tahun 2023

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Akbar Zamiarta Kusuma
Nomor Mahasiswa : 19313254
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada tindakan dikategorikan dalam plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penelitian skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE Ull. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan berlaku.

Yogyakarta, 04 Maret 2024

Penulis



Akbar Zamarta Kusuma

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Quick Responsc Code Indonesia (QRIS) Terhadap Pcmdapatan UMKM Di
Kota Klatcn Tahun 2023

Nama • Akbar Zamiarta Kusuma Nomor

Mahasiswa :19313254

Progran Studi :Ekonomi Pcmbangunan

Yogyakarta,04 Maret 2024

Telah disetujui dan disahkan

oleh Dosen Pembimbing.

de
27/2 2024



Dr, Unggu Priyadi, M.Si



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Aze Partadireja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. 10274981546, 885326
F. 10274982589
E. ibu@uii.ac.id
W. ibu.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Selasa, tanggal 26 Maret 2024, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : AKBAR ZAMIARTA KUSUMA
NIM : 19313254
Judul Tugas Akhir : ANALISIS QUICK RESPONSE CODE INDONESIA (QRIS)
TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA KLATEN
TAHUN 2023
Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.

Anggota Tim : Suharto, SE., M.Si.



Yogyakarta, 26 Maret 2024

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

IS QUICK RESPONSE CODE INDONESIA (QRIS) TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KOTA KLATEN TAHUN

Disusun oleh : **AKBAR ZAMIARTA KUSUMA**

Nomor Mahasiswa : **19313254**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 26 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : **Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.**

Penguji : **Suharto, SE., M.Si.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Suharto Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.





FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Anwar Haridjaja
Universitas Islam Indonesia
Cibitung Lantai Depan Yogyakarta 55283
T. (0271) 882144, 882176
F. (0271) 882189
E. Repro@uii.ac.id
W. Repro.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF/PENDADARAN PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia menugaskan kepada dosen-dosen yang namanya tersebut di bawah ini untuk menyelenggarakan Ujian Komprehensif/Pendadaran dengan susunan pengujian sebagai berikut:

Tim Penguji	NIK	Nama	Mata Ujian
Kelua Tim	933130102	Dr. Sahabudin Sidiq, M. A.	Ekonomika Makro
Anggota 1	153131309	Aminuddin Anwar, SE, M.Sc.	Ekonomika Mikro
Anggota 2	913110101	Drs. Awan Setya Dewanta, M.Ec.Dev.	Ekonomika Pembangunan

Mahasiswa yang diuji:

Nama : AKBAR ZAMIARTA KUSUMA
Nomor Mahasiswa : 19313254

Hasil ujian dinyatakan : Lulus
Dengan nilai : B-

Yogyakarta, 01 April 2024
Ketua Program Studi,

Abd. Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/ diujikan dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Nama : Akbar Zamiarta Kusuma
Nomor Mahasiswa : 19313254
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, Disahkan oleh,
Pembimbing Skripsi : Drs. Unggul Priyadi, M. Si.
Penguji Skripsi :

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E, M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur senantiasa kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan nikmat, ridha dan karunia-Nya serta kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Orangtua tercinta Purnomo dan Ibu Sari Widyawati atas kasih sayang, perhatian, doa, nasihat, semangat dan segalanya baik moril maupun materiil yang tanpa henti diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Adik Ibra Insan Rukmana dan Fauzan Adli Adzim yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik secara langsung dan tidak langsung kepada penulis.
3. Annisa Sekar Berliana yang selalu memberikan dorongan semangat dan dukungan baik secara langsung dan tidak langsung kepada penulis
4. Teman teman dan sahabat terdekat yang selalu memberikan saran dan pertolongan serta semangat baik secara langsung maupun tidak langsung kepadapenulis dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur senantiasa kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, ridha, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis *Quick Response Code* Indonesia (QRIS) Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Klaten Tahun 2023”. Shalawat serta salam tak lupa dicurahkan junjungan kita Nabi besar Muhammad S.A.W yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Tujuan penyusunan Skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi syarat atau tugas akhir mencapai gelar Sarjana Strata 1 atau S1 program Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak kendala atau hambatan dalam prosesnya, namun atas karunia Allah SWT serta bimbingan dari berbagai pihak yang turut serta membantudalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas doa, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang turut membantu dalam proses penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih tersebut penulis khususkan kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
2. Yth. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Yth. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Yth. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
5. Yth. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana

6. Yth. Drs. Unggul Priyadi M. Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan ilmu serta waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan serta saran yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik lagi.
7. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Islam Indonesia, khususnya Fakultas Ekonomi yang telah banyak memberikan pengetahuan, pengalaman dan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menempuh Pendidikan
8. Orang tua tercinta Bapak Purnomo dan Ibu Sari Widyawati atas kasih sayang, perhatian, doa, nasihat, semangat dan segalanya baik moril maupun materil yang tanpa henti diberikan sehingga sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Adik Ibra Insan Rukmana dan Fauzan Adli Adzim yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik secara langsung dan tidak langsung kepada penulis.
10. Annisa Sekar Berliana yang selalu memberikan dorongan semangat dan dukungan baik secara langsung dan tidak langsung kepada penulis.
11. Teman teman dan sahabat terdekat yang selalu memberikan masukan dan bantuan serta semangat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.
12. Rekan-rekan seperjuangan skripsi dan rekan KKN yang menjadi tempat berbagai cerita dan ilmu dalam menyelesaikan perkuliahan.
13. Semua pihak terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah banyak membantu dan memberikan masukan serta inspirasi bagi penulis.
14. Kepada diri sendiri Akbar Zamiarta Kusuma, terimakasih atas perjuangannya dan bertahan, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan imbalan atas segala kebaikan kepada Anda semua. Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena masih terdapat banyak kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang saya miliki. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Saya mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, dan semoga dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya serta bagi semua yang membutuhkannya. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 06 Maret 2024

Penulis,

Akbar Zamiartha Kusuma

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Sistem Pembayaran	15
2.2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	17
2.2.3 Pendapatan.....	21
2.2.4 Pembayaran Digital	22
2.2.5 QRIS.....	24
2.2.6 Studi Terkait.....	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III	30
METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Lokasi / Obyek Penelitian	30
3.3 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	30

3.3.1	Jenis data.....	30
3.3.2	Populasi dan sampel.....	30
3.3.3	Cara Pengumpulan Data.....	31
3.4	Metode Analisis Data.....	32
3.5	Key Informan.....	32
3.6	Alat Analisis	33
3.6.1	Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	33
BAB IV.....		35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	35
4.1.1	Kondisi Geografis.....	35
4.2	Gambaran Umum Informan Penelitian	37
4.2.1	Profil Informan Penelitian	37
4.3.1	Peran QRIS dalam UMKM Di Kota Klaten	40
4.3.2	Implementasi QRIS dalam UMKM di Kota Klaten.....	46
BAB V.....		55
PENUTUP.....		55
5.1	Kesimpulan	55
5.2	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN.....		61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data UMKM per Kecamatan di Kota Klaten	4
Tabel 2. 1 Kajian Pustaka	11
Tabel 4. 1 Profil Informan Kunci	38
Tabel 4. 2 Profil Informan Utama	38
Tabel 4. 3 Profil Informan Pendukung	39
Tabel 4. 4 Poin Utama Hasil Wawancara terkait dengan Lama Penggunaan QRIS... 42	
Tabel 4. 5 Poin Utama Hasil Wawancara terkait dengan Lama Usaha..... 43	
Tabel 4. 6 Poin Utama Hasil Wawancara terkait dengan Pemahaman terkait QRIS. 44	
Tabel 4. 7 Poin Utama Hasil Wawancara terkait dengan Contoh Kasus Penggunaan QRIS..... 48	
Tabel 4. 8 Poin Utama Hasil Wawancara terkait dengan Optimalisasi Penggunaan QRIS..... 49	
Tabel 4. 9 Poin Utama Hasil Wawancara terkait dengan Optimalisasi Penggunaan QRIS..... 50	
Tabel 4. 10 Poin Utama Hasil Wawancara terkait dengan Peran Lembaga Pemerintah	51
Tabel 4. 11 Poin Utama Hasil Penelitian terhadap UMKM	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4. 1 Visualisasi Word Cloud	35
Gambar 4. 2 Peta Wilayah Kabupaten Klaten	37
Gambar 4. 3 Mind Map Peran QRIS dalam UMKM di Kota Klaten	41
Gambar 4. 4 Gambaran Hasil Wawancara terkait dengan Lama Penggunaan QRIS	42
Gambar 4. 5 Gambaran Hasil Wawancara terkait dengan Lama Usaha	42
Gambar 4. 6 Gambar Hasil Wawancara terkait dengan Manfaat QRIS.....	43
Gambar 4. 7 Gambaran Hasil Wawancara terkait dengan Pemahaman terkait QRIS	44
Gambar 4. 8 Mind Map Visualiasi Implementasi QRIS.....	47
Gambar 4. 9 Hasil Wawancara terkait dengan Contoh Kasus.....	47
Gambar 4. 10 Hasil Wawancara terkait dengan Optimalisasi Implementasi QRIS....	48
Gambar 4. 11 Hambatan dalam Penggunaan QRIS	50
Gambar 4. 12 Hasil Wawancara terkait Peran Lembaga Pemerintah.....	51
Gambar 4. 13 Hasil Wawancara terkait dengan Strategi Penggunaan UMKM.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Wawancara dengan Informan Kunci.....	61
Lampiran 1. 2 Wawancara dengan Informan Utama 1.....	63
Lampiran 1. 3 Wawancara dengan Informan Utama 2.....	64
Lampiran 1. 4 Wawancara dengan Informan Utama 3.....	66
Lampiran 1. 5 Wawancara dengan Informan Utama 4.....	67
Lampiran 1. 6 Wawancara dengan Informan Utama 5.....	69
Lampiran 1. 7 Wawancara dengan Informan Utama 6.....	70
Lampiran 1. 8 Wawancara dengan Informan Pendukung 1.....	71
Lampiran 1. 9 Wawancara dengan Informan Pendukung 2.....	72
Lampiran 1. 10 Wawancara dengan Informan Pendukung 3	73

ABSTRAK

Konsep gerakan non-tunai semakin populer di masyarakat, di mana transaksi digital menggantikan penggunaan uang fisik. Penggunaan uang elektronik, terutama melalui QRIS, menjadi pilihan utama bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Klaten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pemanfaatan QRIS dan pertumbuhan pendapatan UMKM, serta menganalisis hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran QRIS. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan wawancara dengan beberapa informan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan, dan analisis data sekunder. Pada Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, menyajikan data, dan verifikasi. Dalam mempermudah mengelola data, Nvivo 12 digunakan untuk mengelola data wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mempermudah transaksi dan meningkatkan keamanan, namun masih ada hambatan seperti sinyal yang belum merata dan kurangnya pemahaman fitur oleh pelaku UMKM. Pemerintah setempat memberikan dukungan untuk mengatasi hambatan tersebut, termasuk pelatihan digital dan bantuan dalam administrasi formal usaha. Meskipun demikian, pendampingan yang lebih intensif masih diperlukan untuk meningkatkan pemanfaatan QRIS dan mengatasi hambatan yang ada. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam mendukung perkembangan UMKM dan penggunaan sistem pembayaran digital di Kota Klaten.

Kata Kunci: UMKM, QRIS, Pendapatan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan Globalisasi saat ini sangat terasa dampaknya seperti perkembangan Digital. Dengan adanya perkembangan Digital sangat berdampak pada masyarakat yang kini telah mengubah gaya hidup. Masyarakat telah diperkenalkan pada gaya hidup yang tidak menggunakan uang tunai, yang juga dikenal sebagai Gerakan Non Tunai (*cashless society*), masyarakat tanpa uang tunai merupakan konsep yang menggambarkan sebuah komunitas di mana uang fisik tidak lagi digunakan dalam proses transaksi, melainkan bergantung pada pertukaran informasi keuangan melalui digital (Situmorang, 2021). Inovasi yang ada pada sistem pembayaran non-tunai mencakup berbagai bentuk, seperti kartu debit dan *Automatic Teller Machine* (ATM), kartu kredit, wesel pos, rekening bank, dan uang elektronik. Di antara semua pilihan ini, minat masyarakat cenderung tertuju pada penggunaan uang elektronik. Penerapan uang elektronik saat ini diaplikasikan untuk transaksi *Online* dan *offline*, dan ini memberikan kemudahan kepada pedagang, terutama Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Salah satu penerapan digitalisasi di kalangan UMKM saat ini adalah dengan memanfaatkan teknologi pembayaran digital. Salah satu pendekatan dalam digitalisasi pembayaran adalah melalui penggunaan *Quick Response Code* yang telah diperkenalkan oleh Bank Indonesia. QR Code yang dimaksudkan adalah *Quick Response Code* Indonesia Standard (QRIS). QRIS telah menjadi salah satu pilar utama dalam transformasi ekosistem pembayaran digital di Indonesia. Tujuan daripada penggalakan sistem pembayaran QRIS ialah sebagai bentuk mendorong efisiensi dan efektivitas layanan pembayaran di sektor perdagangan (N. Sari & Raya, 2022). QRIS telah diadopsi dalam berbagai aplikasi uang elektronik, seperti Ovo, Dana, Shopeepay, Gopay, LinkAja, dan *mobile banking*. Dalam upaya mempermudah transaksi, para pelaku usaha, khususnya UMKM, semakin banyak yang memilih mengaplikasikan sistem pembayaran berbasis QRIS.

QRIS diperkenalkan, proses transaksi menjadi lebih mudah bagi pelaku usaha dan konsumen. QRIS memungkinkan mereka untuk melakukan transaksi bahkan jika mereka menggunakan *e-wallet* yang berbeda. Sebelum QRIS diperkenalkan, pelaku usaha biasanya hanya menyediakan satu *barcode* pembayaran, seperti Ovo (Mardani,

2023). QRIS memungkinkan individu dan bisnis untuk melakukan transaksi keuangan dengan cepat dan efisien melalui pemindaian kode QR, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, serta meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi. Kota Klaten memiliki ekonomi yang didukung oleh sejumlah besar UMKM, UMKM di Kota Klaten mencakup berbagai sektor, termasuk perdagangan, makanan, kerajinan, dan jasa. Sebagai penggerak penting dalam perekonomian lokal, perkembangan UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan dan lapangan kerja di daerah tersebut.

Penggunaan QRIS juga terdapat beberapa masalah yang dirasakan oleh pelaku usaha, hambatan yang dirasakan teknologi keuangan, khususnya dalam bentuk pembayaran non-tunai, belum memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan di sektor UMKM (Amelia, 2019). Kondisi ini terjadi karena masyarakat masih cenderung mempertahankan penggunaan pembayaran tunai dalam menjalankan aktivitas di pasar tradisional, serta masalah lain yaitu kurangnya pengetahuan atau literasi pengguna QRIS. Pelaku UMKM dan pedagang mempunyai pengetahuan tentang keuangan yang masih rendah, sehingga mereka cenderung lebih memilih pembayaran tunai yang dianggap lebih sederhana dan praktis dibandingkan dengan pembayaran non-tunai (N. Sari & Raya, 2022). Pembayaran non-tunai juga dianggap sulit oleh kalangan tua dan ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, masyarakat memiliki kebiasaan lama dalam bertransaksi menggunakan uang tunai, sehingga adopsi pembayaran non-tunai belum mendapatkan respon yang antusias dari konsumen. Adapun masalah jaringan yang menjadi hambatan oleh pengguna, menurut penelitian sebelumnya (Setiawan & Mahayuni, 2020) , ada beberapa persepsi mengenai hambatan yang muncul ketika menggunakan QRIS, terutama yang terkait dengan kondisi jaringan internet, biaya transaksi yang harus ditanggung, dan batasan limit transaksi.

Kajian terhadap dampak QRIS terhadap UMKM di Kota Klaten pada tahun 2023. QRIS memiliki potensi untuk memengaruhi berbagai aspek dalam ekosistem UMKM, termasuk peningkatan aksesibilitas keuangan, efisiensi operasional, peningkatan penjualan, pengembangan data, dan pertumbuhan bisnis. Sementara QRIS memiliki potensi besar, ada juga tantangan yang perlu diatasi, seperti ketersediaan infrastruktur digital yang memadai, edukasi UMKM dalam penggunaan

QRIS, dan perlindungan data pelanggan. Penelitian mengenai dampak QRIS terhadap pendapatan UMKM di Kota Klaten pada tahun 2023 akan memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan UMKM itu sendiri, untuk merancang strategi yang lebih baik dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi lokal.

QRIS memiliki potensi untuk membuka peluang baru, terutama lingkungannya di Kota Klaten. UMKM sering menghadapi tantangan dalam hal pencatatan transaksi dan manajemen keuangan yang efisien. QRIS dapat membantu mereka mengatasi kendala ini dengan menyediakan catatan transaksi digital yang rapi dan akurat. Selain itu, dengan adopsi QRIS, UMKM dapat lebih mudah mengakses layanan perbankan dan finansial yang lebih luas, seperti pinjaman usaha mikro. Dengan kata lain, QRIS menjadi solusi yang relevan karena memungkinkan UMKM untuk menyederhanakan proses pencatatan transaksi. Melalui QRIS, setiap transaksi dapat dengan cepat dicatat secara digital dengan rapi dan akurat. Hal ini tidak hanya mempermudah pemantauan keuangan harian, tetapi juga dapat memberikan data yang lebih terperinci, mendukung analisis bisnis, dan memudahkan pemenuhan kewajiban perpajakan. Berikut data UMKM per kecamatan di Kota Klaten:

Tabel 1. 1 Data UMKM per Kecamatan di Kota Klaten

NO	Kecamatan	Jumlah UMKM	Mikro	Kecil	Menengah
1	Prambanan	3.005	1.850	805	350
2	Manisrenggo	2.192	2.070	100	22
3	Gantiwarno	1.610	1.480	100	30
4	Jogonalan	1.905	1.555	250	100
5	Kemalang	1.310	1.180	100	30
6	Karangnongko	1.310	1.185	100	25
7	Kebonarum	1.014	661	200	153
8	Wedi	3.575	2.775	500	300
9	Kalikotes	1.452	802	500	150
10	Klaten Selatan	1.313	663	500	150
11	Klaten Tengah	1.220	370	500	350
12	Klaten Utara	2.118	1.018	700	400
13	Ngawen	2.691	1.921	600	170
14	Jatinom	2.242	1.292	700	250
15	Tulung	1.194	1.064	100	30
16	Polanharjo	2.382	1.662	600	120
17	Karanganom	2.680	1.830	700	150
18	Ceper	2.864	1.709	805	350
19	Delanggu	2.963	2.062	551	350
20	Juwiring	3.321	2.843	178	300
21	Wonosari	2.606	1.556	900	150
22	Trucuk	1.600	1.250	200	150
23	Bayat	1.890	1.290	300	300
24	Cawas	2.027	1.677	200	150
25	Karangdowo	2.081	1.731	200	150
26	Pedan	2.535	1.385	800	350
	JUMLAH	55.100	38.881	11.189	5.030

Adanya kemajuan globalisasi yang sangat dirasakan seperti perkembangan digital yang menjadi konteks utama, terjadi perubahan signifikan dalam gaya hidup masyarakat. Konsep gerakan non-tunai menjadi semakin populer, di mana masyarakat beralih dari transaksi menggunakan uang fisik ke transaksi digital. Penggunaan uang elektronik, khususnya melalui QRIS, menjadi pilihan utama dalam bertransaksi, terutama bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Klaten. Meskipun demikian, masih ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti rendahnya literasi keuangan dan tantangan teknis terkait infrastruktur dan jaringan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dampak penggunaan QRIS dalam peningkatan pendapatan UMKM di Kota Klaten pada tahun 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pemanfaatan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM di Kota Klaten?
- 2) Apa saja rintangan dan hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran QRIS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan perumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengkaji pemanfaatan QRIS dan pertumbuhan pendapatan UMKM di Kota Klaten.
- 2) Menganalisis hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran QRIS.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari paparan di atas, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, penelitian ini akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang keterkaitan antara penggunaan QRIS dan peningkatan pendapatan UMKM. Selain itu, penelitian ini juga merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana (S1).
- 2) Bagi Lembaga Jasa Keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang berguna dalam mengevaluasi kebijakan baru yang telah diterapkan. Hal ini juga

akan memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana kebijakan tersebut dapat diimplementasikan dan diterima oleh pelaku usaha dan masyarakat umum.

- 3) Bagi UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, khususnya bagi pelaku usaha UMKM, mengenai penggunaan transaksi non-tunai dan dampak positif dari penerapan QRIS sebagai alat pembayaran yang praktis dan efisien.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini mengikuti struktur berlima bab yang meliputi:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian awal penelitian ini menyoroti signifikansi dari studi yang diusulkan, yang ditampilkan dalam pengembangan latar belakang topik penelitian. Ini diikuti oleh penguraian dari permasalahan yang akan diteliti, tujuan yang ingin dicapai melalui kajian ini, keuntungan yang diharapkan dari hasil penelitian, dan penjelasan tentang struktur penulisan laporan penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan membahas tentang tinjauan pustaka, yang merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu dalam bidang yang sama untuk mendukung penelitian ini. Penelitian sebelumnya juga berperan dalam menentukan teori-teori yang relevan yang akan digunakan sebagai landasan teori. Terakhir, bagian ini akan menguraikan kerangka pemikiran dari penelitian saat ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian akan dibahas mengenai kategori penelitian yang akan dijalankan, area di mana penelitian ini akan dilaksanakan, variasi dan asal usul data yang dipilih, subjek yang berperan sebagai sumber, cara pengambilan data, pendekatan untuk menganalisis data, serta proses untuk menguji validitas data

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi hasil temuan dari deskripsi umum objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut.

BAB V: PENUTUP

Bagian terakhir terdapat kesimpulan yang memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan yang disajikan dalam rumusan masalah. Selain itu, juga terdapat rekomendasi berdasarkan hasil analisis.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam penelitian ilmiah yang melibatkan tinjauan terhadap karya-karya terdahulu, artikel ilmiah, buku, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan meninjau kerangka konseptual (Creswell, 2014). Kajian pustaka pada penelitian ini diambil dari jurnal dan skripsi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayunda Azhari, Yusrizal, dan Muhhammad Ikhsan Harahap (2023) "*Comparative Analysis of MSMEs' Success Before and After Implementing the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) in Pematangsiantar City*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Pematangsiantar telah mengetahui QRIS sebagai pembayaran digital, manfaat penggunaan QRIS dalam kegiatan UMKM, dan kendala yang dihadapi selama penggunaannya. Kendala yang dihadapi adalah Ketidakstabilan jaringan internet dan adanya biaya *merchant discount rate* yang mencapai 0.07%. Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini sama yaitu kualitatif deskriptif. Selain itu, teknik pengumpulan data juga akan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara perbedaannya, penelitian ini dilakukan untuk deskripsi dari gambaran penggunaan QRIS dalam kegiatan UMKM di Kota Klaten 2023 (Azhari, Yusrizal, & Harahap, 2023).

Jurnal yang disusun oleh Ratih Anindita Wardhani, Yandra Arkeman, dan Wita Juwita Ermawati (2023) dengan judul "*The Impact of Quick Response Adoption of Payment Code on MSMEs' Financial Performance in Indonesia*". Hasil menunjukkan bahwa niat untuk mengadopsi QRIS dapat secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan UMKM, yang dalam hal ini berhubungan dengan peningkatan jumlah dan nominal transaksi, omset penjualan, arus kas bisnis, dan catatan penjualan. Persepsi kemudahan, pengaruh sosial, persepsi kegunaan, dan persepsi biaya memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong bisnis mikro untuk menggunakan QRIS. Di sisi lain, persepsi kesesuaian, kepercayaan, inovativitas personal, dan variabel moderasi seperti lama berbisnis dan pengalaman menggunakan pembayaran digital tidak berpengaruh signifikan terhadap niat bisnis mikro untuk menggunakan QRIS. Penelitian ini membahas penggunaan QRIS dalam pelaksanaan UMKM, yang mana diharapkan dapat memberikan

keuntungan pada pelaku UMKM. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif diaplikasikan sebagai pendekatan penelitian. Penelitian ini akan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi sebagai data primer, Sementara pada penelitian sebelumnya menggunakan kuesioner sebagai data primer (Wardhani, Arkeman, & Ermawati, 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa Pratiwi (2022), "*The Effectiveness of the Implementation of the Indonesian Standard Quick Response Payment System (QRIS) on MSMEs in Banten*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response telah memberikan dampak positif dalam mendukung pengembangan bisnis usaha kecil dan menengah. Keberadaan metode pembayaran digital ini mendorong percepatan proses transaksi pembayaran, memudahkan pencatatan hasil bisnis, dan menjaga agar proses bisnis tetap terkini. Hal ini menarik minat pembelian pelanggan dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan. Persamaan dengan penelitian ini adalah pendekatan penelitian dilakukan dengan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui interview dan studi pustaka. Tujuan penelitian utamanya adalah untuk mendeskripsikan gambaran penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Kota Klaten. Sample penelitian yang dilakukan pada Pelaku UMKM di Kota Klaten dan dipilih berdasarkan purposive sampling (Pratiwi, 2022).

Penelitian sebelumnya yang disusun oleh Rodiana Listiawati, Rahmanita Vidyasari, dan Novitasari Novitasari (2022) dengan judul *QRIS Efficiency in Improving Digital Payment Transaction Services for Culinary Micro-Small and Medium Enterprises in Depok City*. Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai efisiensi sebelum menggunakan QRIS dan setelah menggunakan QRIS. Selain itu, juga dapat ditemukan bahwa terjadi peningkatan nilai efisiensi setelah menggunakan QRIS, dengan indikator penghematan waktu, penghematan energi, dan transaksi yang mudah menjadi pilihan terbanyak oleh responden, meskipun indikator biaya rendah memiliki biaya layanan, yaitu Merchant Discount Rate yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, namun biaya tersebut tetap terjangkau oleh pedagang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan QRIS membuat pembayaran digital bagi UMKM kuliner di Depok menjadi lebih efisien. Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini menyajikan hasil penelitian

berupa indikator yang menyebabkan QRIS berguna dalam kegiatan UMKM. Penelitian ini dilakukan menggunakan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sedangkan penelitian ini akan menggunakan kualitatif deskriptif, sehingga penyajian data perlu dilakukan triangulasi sumber (Listiawati, Vidyasari, & Novitasari, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Windy Brigita Carera, Diah Setyorini Gunawan, dan Pahrul Fauzi (2022) dengan judul “*Analysis of the Difference in Sales Turnover for MSMEs Before and After Adopting QRIS in Purwokerto*”. Kajian ini menghasilkan bahwa terjadi perbedaan dalam omset penjualan sebelum dan setelah penerapan QRIS. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank menunjukkan bahwa omset penjualan rata-rata sebelum adopsi QRIS adalah Rp31.570.000, tetapi meningkat menjadi Rp44.200.000 setelah penggunaan QRIS. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan QRIS pada UMKM berdampak positif terhadap peningkatan omset penjualan. Partisipan penelitian adalah para pelaku UMKM. Tujuan penelitian ini adalah membandingkan omset penjualan UMKM sebelum dan setelah adopsi QRIS untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak. (Carera, Gunawan, & Fauzi, 2022).

Peneliti yang dilakukan oleh Nur Ulfha Amelia (2019), dengan judul “*The Role of Financial Technology in Enhancing Income for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Fashion Sector of Pangkep District*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun peran teknologi keuangan (*financial technology*) telah diidentifikasi, namun belum memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan di sektor fashion Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Pangkep. Hal ini disebabkan oleh dominasi pasar tradisional di mana sebagian besar transaksi masih dilakukan secara langsung atau dengan pembayaran tunai. Selain itu, terdapat kendala berupa kurangnya pemahaman literasi keuangan di kalangan pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Selain itu, infrastruktur internet yang belum merata di seluruh wilayah Kabupaten Pangkep juga menjadi faktor penghambat dalam penggunaan teknologi keuangan ini. Metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang melibatkan interaksi dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, kemudian menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan. Tujuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui peran Financial Technology dalam

meningkatkan pendapatan dan di sektor *fashion*, Kabupaten Pangkep. Pada penelitian ini lebih penggambaran yang umum dilakukan oleh orang (Amelia, 2019).

Pada kajian yang dilaksanakan oleh Dhea Marsilia Ningsih (2022) dengan judul “Pengaruh Penggunaan QRIS Pada Aplikasi Mobile Banking BSI Terhadap Kelancaran Dan Keamanan Bertransaksi Non Tunai Bagi Para Pelaku UMKM (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung)”. Pada kajian ini menemukan bahwa QRIS di BSI Mobile penting bagi UMKM di era digital. Pelaku UMKM terdaftar di Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung mengalami kemudahan bertransaksi non tunai. QRIS mendukung transaksi pembayaran mudah, aman, nyaman, dan praktis sesuai nilai-nilai Islam. Kesamaan pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian berbeda di mana penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan QRIS dalam kegiatan UMKM di Kota Klaten (Ningsih, 2022).

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Galih Nur Jati Ferdi Puguh Margono, Taufiq Arinta, dan Ardiyono Anita Wulansari (2022) dengan judul “Analisis Faktor Tingkat Kepercayaan Penggunaan QRIS pada UMKM di Surabaya menggunakan *Technology Acceptance (TAM)*. Penemuan penelitian melibatkan variabel yang akan diselidiki, seperti kemampuan dalam penggunaan komputer (CSE), persepsi tentang kegunaan (POU), persepsi tentang kemudahan penggunaan (PEU), sikap pengguna (ATU), minat perilaku (BEI), dan penggunaan yang sebenarnya (ACU). Dengan menganalisis aspek-aspek ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tingkat kepercayaan penggunaan QRIS oleh UMKM di Surabaya. Kedua penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, tujuan penelitian ini terfokus pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan penggunaan QRIS oleh UMKM, sementara penelitian selanjutnya akan menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh UMKM (Jati, Margono, Arinta, & Anita, 2023).

Berdasarkan kajian pustaka berikut ini penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel yang ringkas.

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka

NO	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Ayunda Azhari, Yusrizal, dan Muhhamad Ikhsan Harahap (2023) “ <i>Comparative Analysis of MSMEs' Success Before and After Implementing the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) in Pematangsiantar City</i> ”	Penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Pematangsiantar telah mengetahui QRIS sebagai pembayaran digital, manfaat penggunaan QRIS dalam kegiatan UMKM, dan kendala yang dihadapi selama penggunaannya. Kendala yang dihadapi adalah Ketidakstabilan jaringan internet dan adanya biaya <i>merchant discount rate</i> yang mencapai 0.07%.	Metode penelitian ini sama yaitu kualitatif deskriptif. Selain itu, teknik pengumpulan data juga akan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian sebelumnya mengaplikasikan kuantitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini dilakukan untuk deskripsi dari gambaran penggunaan QRIS dalam kegiatan UMKM di Kota Klaten 2023.
2	Ratih Anindita Wardhani, Yandra Arkeman, dan Wita Juwita Ermawati (2023), “ <i>The Impact of Quick Response Adoption of Payment Code on MSMEs' Financial Performance in Indonesia</i> ”	Niat untuk mengadopsi QRIS dapat secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan UMKM, yang dalam hal ini berhubungan dengan peningkatan jumlah dan nominal transaksi, omset penjualan, arus kas bisnis, dan catatan penjualan. Persepsi kemudahan, pengaruh sosial, persepsi kegunaan, dan persepsi biaya memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong bisnis mikro untuk menggunakan QRIS. Di sisi lain, persepsi kesesuaian, kepercayaan, inovativitas personal, dan variabel moderasi seperti lama berbisnis dan pengalaman menggunakan pembayaran digital tidak berpengaruh signifikan terhadap niat bisnis mikro untuk menggunakan QRIS.	Penelitian ini membahas penggunaan QRIS dalam pelaksanaan UMKM, yang mana diharapkan dapat memberikan keuntungan pada pelaku UMKM. Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi sebagai data primer, Sementara pada penelitian sebelumnya menggunakan kuesioner sebagai data primer.

3	Annisa Pratiwi (2022), “The Effectiveness of the Implementation of the Indonesian Standard Quick Response Payment System (QRIS) on MSMEs in Banten”	Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response telah memberikan dampak positif dalam mendukung pengembangan bisnis usaha kecil dan menengah. Keberadaan metode pembayaran digital ini mendorong percepatan proses transaksi pembayaran, memudahkan pencatatan hasil bisnis, dan menjaga agar proses bisnis tetap terkini. Hal ini menarik minat pembelian pelanggan dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan.	Pendekatan penelitian dilakukan dengan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui interview dan studi pustaka. Tujuan penelitian utamanya adalah untuk mendeskripsikan gambaran penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Kota Klaten. Sampel penelitian yang dilakukan pada Pelaku UMKM di Kota Klaten dan dipilih berdasarkan <i>purposive sampling</i> .
4	Rodiana Listiawati, Rahmanita Vidyasari, dan Novitasari Novitasari (2022) <i>QRIS Efficiency in Improving Digital Payment Transaction Services for Culinary Micro-Small and Medium Enterprises in Depok City</i>	Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai efisiensi sebelum menggunakan QRIS dan setelah menggunakan QRIS. Selain itu, juga dapat ditemukan bahwa terjadi peningkatan nilai efisiensi setelah menggunakan QRIS, dengan indikator penghematan waktu, penghematan energi, dan transaksi yang mudah menjadi pilihan terbanyak oleh responden, meskipun indikator biaya rendah memiliki biaya layanan, yaitu <i>Merchant Discount Rate</i> yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, namun biaya tersebut tetap terjangkau oleh pedagang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan QRIS membuat pembayaran digital bagi UMKM kuliner di Depok menjadi lebih efisien.	Penelitian ini menyajikan hasil penelitian berupa indikator yang menyebabkan QRIS berguna dalam kegiatan UMKM. Penelitian ini dilakukan menggunakan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sedangkan penelitian ini akan menggunakan kualitatif deskriptif, sehingga penyajian data perlu dilakukan triangulasi sumber.

5	Windy Brigita Carera, Diah Setyorini Gunawan, dan Pahrul Fauzi (2022), “Analysis of the Difference in Sales Turnover for MSMEs Before and After Adopting QRIS in Purwokerto”	Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa terdapat perbedaan omset penjualan sebelum dan setelah penggunaan QRIS. Hasil uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> menunjukkan bahwa rata-rata omset penjualan sebelum penggunaan QRIS adalah Rp31.570.000, namun setelah menggunakan QRIS, omset penjualan meningkat menjadi Rp44.200.000. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM memiliki dampak positif terhadap peningkatan omset penjualan yang diterima oleh UMKM.	Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pelaku UMKM. Pengambilan sampel dilakukan dengan <i>purposive sampling</i> . Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan omset penjualan UMKM sebelum dan setelah menggunakan QRIS untuk menentukan apakah terdapat perbedaan atau tidak.
6	Nur Ulfha Amelia (2019), “The Role of Financial Technology in Enhancing Income for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Fashion Sector of Pangkep District	Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun peran teknologi keuangan (<i>financial technology</i>) telah diidentifikasi, namun belum memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan di sektor fashion Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Pangkep. Hal ini disebabkan oleh dominasi pasar tradisional di mana sebagian besar transaksi masih dilakukan secara langsung atau dengan pembayaran tunai. Selain itu, terdapat kendala berupa kurangnya pemahaman literasi keuangan di kalangan pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Selain itu, infrastruktur internet yang belum merata di seluruh wilayah Kabupaten Pangkep juga menjadi faktor penghambat dalam penggunaan teknologi keuangan ini.	Metode kualitatif adalah suatu metode penelitian yang melibatkan interaksi dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, kemudian menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan. Tujuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui peran Financial Technology dalam meningkatkan pendapatan dan di sektor <i>fashion</i> , Kabupaten Pangkep. Pada penelitian ini lebih penggambaran yang umum dilakukan oleh orang

7	Dhea Marsilia Ningsih (2022) “Pengaruh Penggunaan QRIS Pada Aplikasi Mobile Banking BSI Terhadap Kelancaran Dan Keamanan Bertransaksi Non Tunai Bagi Para Pelaku UMKM (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung)”	QRIS di BSI Mobile penting bagi UMKM di era digital. Pelaku UMKM terdaftar di Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung mengalami kemudahan bertransaksi non tunai. QRIS mendukung transaksi pembayaran mudah, aman, nyaman, dan praktis sesuai nilai-nilai Islam.	Kesamaan pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian berbeda di mana penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan QRIS dalam kegiatan UMKM di Kota Klaten.
8	Ahmad Galih Nur Jati Ferdi Puguh Margono, Taufiq Arinta, dan Ardiyono Anita Wulansari (2022) “Analisis Faktor Tingkat Kepercayaan Penggunaan QRIS pada UMKM di Surabaya menggunakan <i>Technology Acceptance (TAM)</i> ”	Faktor-faktor yang akan diteliti meliputi kemampuan menggunakan komputer (CSE), persepsi kegunaan/manfaat (POU), persepsi kemudahan penggunaan (PEU), sikap pengguna (ATU), minat perilaku (BEI), dan penggunaan sesungguhnya (ACU). Dengan menganalisis faktor-faktor ini, penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkat kepercayaan penggunaan QRIS oleh UMKM di Surabaya.	Penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini pada intinya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan penggunaan QRIS pada UMKM, sementara penelitian ini akan menggambarkan kegiatan yang dilakukan selama UMKM.

Beberapa penelitian memuat perbedaan dan persamaan, tetapi secara keseluruhan mereka menunjukkan bahwa QRIS memberikan dampak positif bagi UMKM dalam berbagai aspek. Dengan demikian, secara keseluruhan, penggunaan QRIS memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan UMKM, khususnya dalam hal efisiensi transaksi, peningkatan omset penjualan, dan kemudahan bertransaksi non-tunai. Meskipun demikian, kendala seperti ketidakstabilan jaringan internet dan biaya *merchant discount rate* perlu diatasi agar implementasi QRIS dapat berjalan lebih lancar. Oleh karena itu digunakan sebagai topik utama dalam penelitian.

2.2 Landasan Teori

Dalam bagian ini, penelitian akan mendalami teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini. Dengan landasan teori tersebut, penulis dapat menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM.

2.2.1 Sistem Pembayaran

1. Pengertian Sistem Pembayaran

Menurut UU Bank Indonesia No. 23, sistem pembayaran dapat didefinisikan sebagai serangkaian aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk mentransfer dana guna memenuhi kewajiban keuangan yang timbul dari kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran merujuk pada cara atau sistem yang diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pembayaran (Syarif & Nugraha, 2020). Sistem pembayaran merujuk pada sebuah sistem yang mengatur perjanjian, fasilitas operasional, serta teknis pengiriman, otorisasi, serta Sistem pembayaran juga mencakup penerimaan instruksi pembayaran dan pelaksanaan kewajiban pembayaran melalui pertukaran nilai antara individu, bank, serta lembaga keuangan, baik di tingkat domestik maupun internasional. Media yang digunakan untuk mentransfer uang dapat bervariasi, mulai dari alat pembayaran yang sederhana hingga sistem yang kompleks yang melibatkan berbagai lembaga, dengan peraturan partisipasi yang berlaku.

Sistem pembayaran merupakan salah satu elemen penting dalam kerangka sistem keuangan dan perbankan suatu negara. Fokus utama dari sistem transaksi adalah sebagai mempermudah transaksi pembayaran dengan efisiensi, kecepatan, dan tingkat keamanan yang tinggi, sehingga dapat mendukung perkembangan sistem keuangan dan perbankan secara menyeluruh. Kegagalan atau kelambatan dalam operasi sistem pembayaran dapat berdampak merugikan pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan, pengaturan, dan pengawasan berbagai aspek sistem pembayaran harus dikelola oleh pihak berwenang, seperti bank sentral, guna menjamin bahwa sistem tersebut aman, andal, dan efisien. Sistem pembayaran telah ada sejak munculnya konsep uang sebagai media pertukaran atau perantara dalam transaksi untuk barang, jasa, dan aspek keuangan. Proses sistem pembayaran melibatkan tiga tahap utama, yakni otorisasi, kliring, dan penyelesaian final, dan terus mengalami perkembangan sejalan dengan inovasi teknologi, model bisnis, nilai-nilai masyarakat,

serta kebijakan yang ditetapkan oleh pihak berwenang dalam pengembangan mata uang.

2. Sistem Pembayaran Tunai (*Cash*)

Masyarakat mengandalkan sistem barter di mana mereka menukarkan barang atau jasa secara langsung dengan barang atau jasa yang diinginkan sebelum munculnya alat pembayaran modern. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, masyarakat mulai beralih ke metode pembayaran yang lebih efisien, nyaman, dan aman. Secara umum, sistem pembayaran dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sistem pembayaran tunai dan non-tunai. Perbedaan utamanya terletak pada instrumen yang digunakan dalam proses pembayaran. Sistem pembayaran tunai menggunakan mata uang fisik seperti koin dan uang kertas sebagai alat tukar, sedangkan sistem pembayaran non-tunai melibatkan penggunaan berbagai instrumen pembayaran seperti Kartu Pembayaran (*Card Payment Instruments/CPI*), cek, surat promes, nota debit, atau uang elektronik (baik yang berbasis kartu atau server).

3. Sistem Pembayaran Non-Tunai (*Cashless*)

Sistem pembayaran non-tunai adalah metode pembayaran yang tidak melibatkan uang fisik, melainkan mengandalkan instrumen perbankan untuk memfasilitasi transaksi. Pembayaran non-tunai meliputi instrumen berbasis kertas seperti cek, surat promes, nota debit, dan nota kredit, serta instrumen berbasis kartu seperti kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit. Dalam era kemajuan teknologi digital, kebutuhan masyarakat akan metode pembayaran yang lebih cepat, akurat, dan aman semakin meningkat.

Bank Indonesia telah mengembangkan peraturan mengenai sistem uang elektronik melalui Bank Indonesia No. 16/08/PBI/2014 sebagai respon terhadap perkembangan tersebut, yang mana sebagai bank sentral Indonesia yang berkomitmen penuh dalam memantau peraturan perundang-undangan tentang mata uang dan peraturan sistem pembayaran. Tujuan sistem pembayaran *e-money* adalah untuk memudahkan transaksi perekonomian masyarakat luas, khususnya di tingkat mikro. *E-money* merupakan sistem pembayaran elektronik di mana uang dikirimkan ke media elektronik tertentu. Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 20/6/PBI/2018, uang elektronik diartikan sebagai alat pembayaran yang menyelesaikan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Dicitak berdasarkan jumlah uang yang telah disetorkan sebelumnya kepada penerbit.
- 2) Sebuah server ataupun chip bertanggung jawab atas pengelolaan nilai uang secara elektronik.
- 3) Uang elektronik yang diatur oleh penerbit tidak dianggap sebagai bentuk simpanan.

2.2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dikelola secara individu dengan tenaga kerja terbatas dan pendapatan yang terbatas. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM, dalam pasal 1, usaha mikro didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan (A. Sari & Adinugraha, 2022),.

- 1) Usaha mikro adalah suatu jenis usaha baru yang dijalankan oleh seseorang atau badan usaha kecil yang memenuhi persyaratan hukum klasifikasi usaha mikro.
- 2) Usaha Kecil yang dimaksud dalam peraturan perundang-undangan ini adalah suatu usaha ekonomi menguntungkan yang beroperasi secara mandiri dan dikelola oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan, cabang, atau pemilik perusahaan skala menengah atau besar, baik langsung maupun tidak langsung. .
- 3) Bisnis skala menengah adalah perusahaan ekonomi yang bersifat otonom, dikelola oleh orang atau organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan dari perusahaan besar atau perusahaan swasta dan memiliki aliran sumber daya bersih atau pendapatan tahunan yang stabil. secara konsisten sesuai dengan pedoman yang digariskan dalam Peraturan ini.
- 4) Definisi dari “Usaha Besar” merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia, seperti perusahaan patungan, badan usaha milik negara atau swasta nasional, dan badan usaha asing. Perusahaan produktif yang diklasifikasikan sebagai "Bisnis Besar" adalah perusahaan yang dijalankan oleh organisasi dengan aset bersih atau angka penjualan tahunan lebih tinggi dibandingkan dengan "Bisnis Menengah".

- 5) "Dunia Usaha" merujuk pada kumpulan entitas yang mencakup Usaha Kecil, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang terlibat dalam aktivitas ekonomi di Indonesia dan berkedudukan di Indonesia.

Pasal 6 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Bentuk Permodalan UMKM dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro dapat dijelaskan sebagai berikut:
 1. Memiliki kekayaan bersih tidak melebihi Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dengan pengecualian tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 2. hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil dapat dijelaskan sebagai berikut:
 1. Kekayaan bersihnya melebihi Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tetapi tidak lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tanpa memasukkan tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan melebihi Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) tetapi tidak lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - i. Kekayaan bersihnya melebihi Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tetapi tidak lebih dari Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah), tanpa memasukkan tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - ii. Memiliki hasil penjualan tahunan melebihi Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) tetapi tidak lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Berikut adalah beberapa aspek keunggulan UMKM (Damarwulan et al., 2021):

- 1) UMKM tidak hanya memberikan peluang pekerjaan tetapi juga mempertimbangkan pemberian imbalan sebagai bagian dari solusi tenaga kerja, dan memiliki potensi tersembunyi yang menjanjikan untuk perkembangan di masa depan.
- 2) Hingga saat ini, kehadiran wirausahawan muda dalam sektor UMKM memainkan peran penting dalam mendukung lahirnya bisnis-bisnis baru.
- 3) UMKM memiliki pangsa pasar yang fokus pada pengelolaan mata uang dengan cara yang sederhana dan mudah beradaptasi.

- 4) Sebagian besar usaha kecil memanfaatkan sumber daya yang ada, termasuk limbah dari usaha besar atau sektor lain, untuk mendukung keberlanjutan lingkungan.
- 5) UMKM memiliki potensi untuk terus berkembang dengan cara menunjukkan prestasi dan kinerja yang dapat diadopsi dalam berbagai bidang lain yang terlihat.

1. Klasifikasi UMKM

Kelompok bisnis yang paling signifikan dalam hal pertumbuhan adalah UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Selain itu, sektor UMKM telah menunjukkan ketahanan yang baik dalam menghadapi berbagai bentuk guncangan yang terkait dengan krisis ekonomi. Oleh karena itu, menjadi sangat relevan untuk mendorong dan mendukung sektor UMKM ini, yang mencakup berbagai sektor bisnis yang dapat dikelompokkan sebagai berikut (Azhari, 2021):

1. Kegiatan mata pencaharian yang dilakukan oleh UMKM dalam mencari pekerjaan dan mencari nafkah termasuk dalam kategori "*Livehood Activities*." Contoh dari hal ini adalah pedagang jalanan.
2. UMKM yang memiliki sifat artisanal dan mungkin belum mencapai kualitas sebagai wirausahawan disebut sebagai "*Micro Enterprise*."
3. UMKM yang bergerak dalam bidang ekspor dan mungkin berperan sebagai subkontraktor dikenal sebagai "*Small Dynamic Enterprise*."
4. UMKM yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi Usaha Besar disebut sebagai "*Fast Moving Enterprise*."

2. Kelebihan dan Kekurangan UMKM di Indonesia

1. Dampak pada Ekonomi: Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat signifikan, dengan memberikan kontribusi yang berarti terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Menurut laporan *International Finance Corporation* (IFC), pada tahun 2019, sekitar 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia berasal dari UMKM, dan lebih dari 97% tenaga kerja ditempatkan dalam sektor ini.
2. Kemampuan Beradaptasi: Karena usaha kecil biasanya beroperasi di tingkat lokal, mereka memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menyesuaikan diri dengan perubahan di pasar dan preferensi pelanggan.
3. Fokus pada Inovasi: Sebagian besar UMKM di Indonesia dikenal karena dorongan inovasinya. Ini menghasilkan pengembangan produk dan layanan yang unik, yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

4. **Fleksibilitas:** UMKM di Indonesia memiliki model bisnis yang sangat fleksibel, yang memungkinkan mereka merespons peluang baru dan perubahan pasar dengan cepat.
5. **Orientasi Lokal:** UMKM sering berfokus pada pasar lokal, memahami budaya lokal dan kebutuhan pelanggan. Fokus ini memungkinkan mereka untuk menyediakan produk dan layanan yang dipersonalisasi, membantu dalam membangun basis pelanggan yang setia dan menarik pelanggan baru.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia memiliki beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kesuksesan mereka. Beberapa kendala utama yang sering dihadapi oleh UMKM di Indonesia mencakup:

1. **Terbatasnya Akses ke Pembiayaan:** Salah satu masalah utama bagi UMKM adalah keterbatasan akses mereka terhadap pembiayaan. Bank-bank sering enggan memberikan pinjaman kepada UMKM karena melihatnya sebagai risiko yang tinggi. Hal ini membuat UMKM menghadapi kesulitan dalam mengembangkan bisnis mereka, meningkatkan kapasitas produksi, dan menghadapi perubahan pasar.
2. **Keterbatasan Keterampilan Manajerial:** Banyak UMKM di Indonesia menghadapi tantangan dalam hal keterampilan manajemen. Keterbatasan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, pemasaran, operasional, dan strategi bisnis dapat membatasi pertumbuhan dan efisiensi UMKM. Terbatasnya akses terhadap pelatihan dan pendidikan bisnis juga berdampak pada keterampilan manajerial UMKM.
3. **Keterbatasan Akses ke Pasar:** Banyak UMKM menghadapi kesulitan dalam mencari akses ke pasar yang lebih luas. Mereka sering terpaku pada pasar lokal atau regional, sehingga mempersulit perluasan jangkauan dan peningkatan penjualan. Kurangnya pemahaman tentang strategi pemasaran dan promosi, serta keterbatasan dalam infrastruktur logistik, juga menjadi kendala dalam mencapai pasar yang lebih besar.
4. **Infrastruktur yang Tidak Memadai:** UMKM di Indonesia juga sering mengalami hambatan akibat infrastruktur yang kurang memadai. Terbatasnya akses ke listrik, air bersih, sarana transportasi, dan telekomunikasi dapat menghambat efisiensi operasional dan distribusi produk. Infrastruktur yang belum berkembang juga dapat berdampak pada akses ke pasar dan pelanggan.
5. **Perlindungan Hukum yang Kurang dan Regulasi yang Rumit:** Beberapa UMKM menghadapi kesulitan dalam hal perlindungan hukum dan perizinan. Proses perizinan yang rumit, birokrasi yang kompleks, dan ketidakpastian hukum dapat memberatkan

UMKM dan menghambat pertumbuhan mereka. Kurangnya perlindungan hukum terhadap hak kekayaan intelektual juga dapat menjadi masalah bagi UMKM yang bergantung pada inovasi dan kreativitas.

Pemerintah Indonesia telah mengenali tantangan ini dan berupaya aktif untuk mendukung perkembangan UMKM dengan melalui berbagai program yang mencakup pendanaan, pelatihan, memfasilitasi akses ke pasar, serta penyempurnaan regulasi. Terdapat sejumlah langkah yang perlu diambil untuk mengatasi kendala-kendala ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia.

2.2.3 Pendapatan

Pendapatan dalam lingkungan bisnis dinyatakan dalam bentuk nilai uang dan sering kali digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana perusahaan memperoleh pendapatan dari penjualan, dengan harapan mencapai tujuan keuntungan yang telah ditetapkan. Uang memiliki peran penting dalam kehidupan modern dan bisnis. Umumnya, masyarakat selalu berusaha untuk mencari tingkat pendapatan yang tinggi guna memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka (Aprianti, 2021). Berikut adalah jenis-jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan Permanen

Pendapatan yang dapat diperkirakan sebelumnya dan diterima secara teratur dalam jangka waktu tertentu disebut pendapatan permanen. Aliran pendapatan yang berasal dari setiap sumber yang mempengaruhi kekayaan juga dikenal sebagai pendapatan abadi. Ketiga kategori ini umumnya berlaku untuk pendapatan permanen ini terdiri dari berikut ini (Aprianti, 2021):

1) Pendapatan dari Gaji dan Upah

Pendapatan dari gaji dan upah adalah kompensasi yang diterima oleh individu setelah mereka menjalankan pekerjaan untuk orang lain, dan biasanya diberikan dalam interval waktu seperti harian, mingguan, atau bulanan.

2) Pendapatan dari Usaha Sendiri

Pendapatan dari usaha sendiri adalah total nilai hasil produksi setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Usaha ini umumnya dimiliki oleh individu atau keluarga mereka, termasuk sewa modal milik mereka sendiri. Biasanya, semua biaya ini tidak dimasukkan dalam perhitungan pendapatan.

3) Pendapatan dari Investasi

Pendapatan dari investasi adalah pendapatan yang diperoleh dari kepemilikan aset-aset investasi seperti saham, obligasi, atau properti. Pendapatan ini dapat berupa dividen, bunga, atau penyewaan properti.

2. Pendapatan Sementara

Pendapatan sementara merujuk pada pendapatan yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Contoh dari jenis pendapatan ini adalah kontribusi atau dana sumbangan yang bersifat tak terduga.

2.2.4 Pembayaran Digital

Menurut (Handayani et al., 2022), pembayaran digital adalah metode pembayaran yang menggunakan media elektronik seperti SMS *banking*, *internet banking*, *mobile banking*, dan dompet elektronik. Ini adalah sebuah inovasi dalam evolusi transaksi pembayaran dari masa ke masa. Selain sebagai sarana untuk transaksi *Online*, pembayaran digital juga memiliki beragam fungsi, termasuk menyediakan layanan berinvestasi secara nyata kepada para investor melalui *platform Online*, seperti yang dijelaskan oleh (Daud et al., 2022) Penerapan layanan jasa keuangan digital adalah suatu strategi yang sangat berhasil dalam memberikan peluang serta mendorong indikator dan faktor inklusi keuangan bagi pelaku bisnis dan masyarakat. (Safitri et al., 2022)

Instrumen pembayaran berbasis skrip, yang dikenal sebagai metode pembayaran non-tunai, telah digunakan dalam sejarah perbankan untuk jangka waktu yang cukup lama. Beberapa jenis instrumen dalam kategori ini mencakup cek, giro, nota debit, dan nota kredit, seperti yang dijelaskan oleh (Abiba & Indrarini, 2021).

1. Cek adalah perintah tak terbatas untuk membayar sejumlah uang tertentu.
2. Bilyet giro adalah surat yang dikirim oleh nasabah kepada bank penyimpanan untuk meminta transfer dana dari satu rekening ke rekening pemegang yang disebutkan.
3. Nota debit adalah metode untuk mendapatkan uang dari bank lain dan meneruskannya kepada bank atau nasabah yang mengirimkan instruksi tersebut.
4. Nota kredit adalah dokumen yang digunakan untuk memindahkan dana dari satu bank atau pelanggan ke bank lain.
5. Wesel yang diterbitkan oleh bank secara khusus untuk tujuan transfer disebut juga sebagai wesel transfer bank.

Sebagian besar penduduk di Indonesia mengenal beragam jenis kartu pembayaran, termasuk kartu kredit seperti kartu private label dan kartu debit, seperti

kartu debit dan kartu ATM. Selain itu, ada juga kartu dengan chip elektronik yang menyimpan dana, yang biasa disebut kartu pintar atau kartu chip. Contoh lain adalah kartu telepon prabayar. Sistem pembayaran elektronik merujuk pada pembayaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti *Integrated Circuits* (IC), kriptografi, dan jaringan komunikasi. Salah satu bentuk sistem pembayaran elektronik yang populer adalah kartu plastik. Perbankan telepon, perbankan internet, kartu kredit, kartu debit (ATM), dan berbagai bentuk pembayaran elektronik lainnya semuanya telah menjadi umum dan banyak digunakan saat ini. Kartu kredit, sebagai contoh pembayaran elektronik, selalu terhubung secara langsung ke rekening bank yang dimiliki oleh nasabah penerima. Di beberapa negara, uang elektronik atau uang digital telah diperkenalkan. (Kusumastuti & Tinangon, 2019). Instrumen non-tunai memberikan sejumlah keuntungan bagi perekonomian, seperti yang telah dijelaskan oleh (Rustanto & Kartini, 2019)

1. Efisien dalam Pemanfaatan Ruang

Menggunakan sistem pembayaran tanpa uang tunai dapat menghemat ruang dengan aman menyimpan dana Anda dalam entitas keuangan.

2. Tingkat Keamanan yang Lebih Tinggi

Metode pembayaran non-tunai menawarkan keamanan tambahan melalui penggunaan kata sandi rahasia yang hanya dikenal oleh pemiliknya. Keamanan ini biasanya dimulai dengan penggunaan PIN dan dapat ditingkatkan melalui verifikasi melalui SMS atau email. Notifikasi untuk transaksi tertentu juga menjamin keamanan. Penyedia layanan non tunai dan bank yang menangani penyimpanan dana juga menjamin keamanan fisik dana dalam transaksi non-tunai.

3. Transaksi yang Lebih Cepat

Transaksi menjadi lebih efisien karena pembayaran dilakukan dalam nominal yang tepat, menghilangkan kebutuhan menunggu kembalian.

4. Tingkat Transparansi

Setiap pertukaran non-tunai direkam dan dicatat oleh sistem, baik sebagai bukti transaksi maupun dalam riwayat pertukaran di aplikasi atau situs.

Beberapa potensi risiko yang muncul seiring dengan penggunaan pembayaran elektronik terhadap sistem pembayaran dan perekonomian (Brahanta & Wardhani, 2021) ada di bawah ini:

1. Potensi peningkatan risiko gagal bayar, terutama pada instrumen seperti *Mastercard* (dan kartu pasca bayar), dengan potensi dampak sistemis pada penyelesaian pembayaran antar bank.
2. Meningkatnya risiko terkait dengan aspek teknologi informasi dalam proses penyelesaian transaksi yang dapat menghasilkan informasi yang tidak akurat.
3. Peningkatan kerentanan terhadap ketidakstabilan dalam sistem keuangan.

2.2.5 QRIS

QR Code Indonesian Standard yang sering disebut QRIS merupakan sistem pembayaran yang menggabungkan beberapa jenis kode QR dari berbagai Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Untuk menjadikan penggunaan kode QR dalam bertransaksi lebih mudah, cepat, dan aman, Bank Indonesia dan industri sistem pembayaran menciptakan QRIS. Bank Indonesia meluncurkan QRIS pada 17 Agustus 2019, menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia ke-74. QRIS kompatibel dengan dompet elektronik, aplikasi uang elektronik berbasis server, dan *mobile banking*. Melalui penggunaan kode QR, QRIS merupakan sistem pembayaran yang mengintegrasikan berbagai jenis kode QR dari berbagai Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Metode pembayaran yang menggunakan kode QR untuk standarisasi transaksi ini didasarkan pada pengiriman bersama. (Nada et al., 2021).

Menurut Bank Indonesia, terdapat tiga varian pembayaran berdasarkan QRIS:

- 1) *Static Merchant Presented Mode* (MPM)
Metode ini yang paling simpel dan ekonomis, di mana pedagang hanya perlu menampilkan satu salinan atau stiker QRIS. Pengguna cukup memindai kode QR, memasukkan jumlah pembayaran, memasukkan PIN, dan mengklik "Bayar". Pengguna dan pedagang akan menerima notifikasi transaksi secara instan. QRIS MPM Static sangat cocok untuk usaha skala kecil dan menengah.
- 2) Perangkat seperti Mesin *Electronic Data Capture* (EDC) atau Smartphone
Dalam metode ini, perangkat digunakan untuk menghasilkan kode QR Dinamis Merchant Presented Mode (MPM). Pelanggan akan memindai QRIS yang ditampilkan atau dicetak setelah pedagang memasukkan jumlah pembayaran. MPM QRIS Dinamis sangat ideal untuk pedagang dengan volume transaksi tinggi atau bisnis berukuran menengah hingga besar.
- 3) *Customer Serving Mode* (CPM)

Pada mode ini, pelanggan hanya perlu menunjukkan QRIS yang tercantum dalam aplikasi pembayaran mereka agar dapat dipindai oleh pedagang. QRIS CPM lebih berfokus pada penyedia layanan transportasi, parkir, dan ritel modern yang semuanya memerlukan transaksi yang cepat dan efisien.

Menurut situs web Bank Indonesia, penggunaan QRIS dalam standarisasi QR Code memiliki sejumlah kelebihan, termasuk:

1. Bagi Pengguna Aplikasi Pembayaran:
 - 1) Transaksi menjadi lebih cepat dan selalu terkini.
 - 2) Pengguna tidak perlu merasa cemas mengenai siapa yang memasang kode QR.
 - 3) Tingkat keamanan yang lebih baik karena semua operator PJSP QRIS telah mendapatkan izin resmi dan berada di bawah pengawasan Bank Indonesia.
2. Bagi Toko dan Pedagang:
 - 1) Berpotensi meningkatkan volume penjualan karena menerima pembayaran berbasis QR.
 - 2) Lebih praktis karena hanya memerlukan satu QRIS.
 - 3) Mengurangi biaya yang terkait dengan pengelolaan uang tunai.
 - 4) Tidak perlu memberikan kembalian kepada pelanggan.
 - 5) Transaksi secara otomatis tercatat dan dapat diakses kapan saja.
 - 6) Memungkinkan pemisahan antara dana pribadi dan bisnis.
 - 7) Memudahkan proses rekonsiliasi dan berpotensi mencegah adanya kecurangan dalam pencatatan transaksi tunai.
 - 8) Ini juga menciptakan data yang dapat digunakan untuk menganalisis profil kredit pelanggan.

Standarisasi kode QR Bank Indonesia bertujuan untuk mencapai berbagai tujuan penting, termasuk:

- 1) Perlindungan konsumen dan peningkatan persaingan yang sehat di antara para penjual adalah tujuan utama dalam langkah ini. Saat ini, banyak perusahaan besar mengendalikan pasar kode QR, tetapi QRIS dirancang untuk memberikan peluang yang sama kepada semua pihak, baik yang besar maupun yang kecil.
- 2) Standarisasi ini membuka peluang bagi perusahaan kecil untuk mengembangkan inovasi dan teknologi mereka. Dengan mematuhi peraturan

dan standar yang ada, penyedia jasa QR diharapkan dapat menyediakan layanan yang dapat diakses oleh semua pelanggan tanpa perlu mengunduh berbagai aplikasi dari berbagai penyedia layanan pembayaran atau bank. Di masa depan, pelanggan akan dapat melakukan pembayaran melalui kode QR tanpa batasan.

- 3) Standarisasi kode QR diharapkan dapat meningkatkan jumlah transaksi kode QR secara signifikan. Ini juga memungkinkan penduduk di berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil, untuk melakukan pembayaran tanpa uang tunai. Era ekonomi digital telah dimulai, dan tantangan yang dihadapi semakin kompleks. Oleh karena itu, inisiatif Bank Indonesia dalam menstandarkan kode QR sangat diapresiasi karena memberikan perlindungan yang lebih baik bagi konsumen, meningkatkan keamanan transaksi keuangan digital, dan mendorong persaingan yang lebih terbuka dan inovatif di antara para pedagang.

QRIS juga menerapkan prinsip-prinsip UNGGUL (Universal, GampanG, Untung, dan Langsung), yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Universal: QRIS didesain untuk menjadi standar universal dalam sistem pembayaran Indonesia. Ini berarti QRIS dapat digunakan oleh semua pihak, termasuk pedagang, penyedia layanan keuangan, dan konsumen, tanpa memperhatikan jenis bank atau lembaga keuangan yang mereka gunakan.
- 2) GampanG: QRIS memiliki tujuan untuk mencerminkan kecepatan dan kemudahan dalam pelaksanaan transaksi pembayaran. Penerapan QRIS dapat menghasilkan proses pembayaran yang berjalan dengan cepat dan praktis melalui pemindaian kode QR.
- 3) Untung: QRIS diharapkan memberikan manfaat dan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat dalam ekosistem pembayaran. Ini meliputi kemudahan penggunaan, biaya transaksi yang lebih rendah, dan peningkatan inklusi keuangan.
- 4) Langsung: QRIS memungkinkan transaksi pembayaran dilakukan secara langsung antara pembeli dan penjual. Dengan menggunakan QRIS, tidak ada perantara yang diperlukan, sehingga mempercepat proses pembayaran dan mengurangi biaya yang terkait.

2.2.6 Studi Terkait

Pada studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Wardhani et al., 2023) dengan judul "*The Influence of Quick Response Code Adoption for Payments on the Financial Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia*," tujuannya adalah untuk mengeksplorasi dampak adopsi QR code dalam pembayaran terhadap kinerja keuangan UMKM di Indonesia serta mengidentifikasi faktor dan indikator yang memengaruhi penggunaan QRIS oleh UMKM. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keinginan untuk menggunakan QRIS secara signifikan berpengaruh pada kinerja keuangan UMKM, yang berarti terkait dengan peningkatan volume atau nilai transaksi dan pendapatan penjualan. Selain itu, persepsi tentang kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, kegunaan, dan biaya juga memiliki pengaruh signifikan dalam memengaruhi UMKM untuk mengadopsi QRIS.

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2022) dengan judul "*The Effectiveness of Implementing the Indonesian Standard Quick Response Payment System (QRIS) on MSMEs in Banten*" bertujuan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana efektivitas penerapan sistem pembayaran QRIS sebagai alternatif pembayaran digital yang dapat dimanfaatkan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sistem pembayaran Quick Response Payment telah memberikan dampak positif dalam mendukung perkembangan bisnis UMKM, dengan kata lain, QRIS memberikan kontribusi nyata pada perkembangan UMKM.

Penelitian selanjutnya, yang dilakukan oleh (Listiawati & Vidyasari, 2022) dengan judul "*The Efficiency of QRIS in Enhancing Digital Payment Transaction Services for Culinary Micro-Small and Medium Enterprises in Depok*," memiliki tujuan utama untuk menganalisis sejauh mana efisiensi QRIS dalam meningkatkan layanan pembayaran kepada pelanggan dalam transaksi pembayaran digital untuk UMKM sektor kuliner. Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner kepada 114 UMKM kuliner di Kota Depok. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan QRIS telah meningkatkan efisiensi pembayaran digital UMKM kuliner di Depok, baik sebelum maupun setelah mengadopsi QRIS. Selain itu, penelitian juga menemukan peningkatan dalam efisiensi, yang tercermin dalam penghematan waktu, upaya, serta peningkatan kemudahan proses pembayaran setelah QRIS digunakan.

Studi yang dilakukan oleh (Hutagalung et al., 2021) berjudul "*Comparative Analysis of MSMEs' Success Before and After Implementing the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) in Pematangsiantar City*," tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi keterkaitan antara penggunaan QRIS dengan keberhasilan UMKM. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 30 UMKM yang menggunakan QRIS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dampak positif antara penggunaan QRIS dan keberhasilan UMKM di Pematangsiantar. Temuan penelitian menegaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y), yang mengindikasikan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh secara positif terhadap kesuksesan UMKM di Pematangsiantar

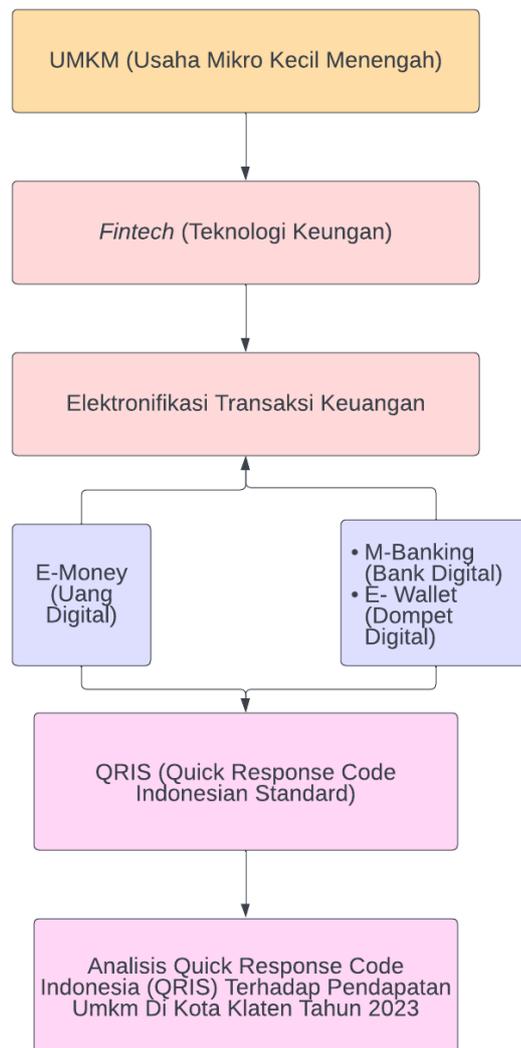
Studi berikutnya yang dilakukan oleh (Hutagalung et al., 2021) dengan judul "*Analysis of the Difference in Sales Turnover for MSMEs Before and After Adopting QRIS in Purwokerto*" bertujuan untuk membandingkan perbedaan dalam omset penjualan UMKM sebelum dan setelah mengadopsi QRIS, dengan fokus pada perubahan yang mungkin terjadi selama penggunaan QRIS. Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan karakteristik penelitian deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini mengindikasikan terdapat perbedaan dalam omset penjualan sebelum dan setelah penggunaan QRIS. Penggunaan QRIS telah memberikan dampak positif yang signifikan pada peningkatan omset penjualan yang diterima oleh UMKM, menunjukkan manfaat yang nyata dari adopsi QRIS.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amelia, 2019) dengan judul "*The Role of Financial Technology in Enhancing Income for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Fashion Sector of Pangkep District*," tujuannya adalah untuk mengevaluasi peran financial technology dalam meningkatkan pendapatan UMKM di sektor fashion di Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang melibatkan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa peran financial technology belum memainkan peran yang signifikan dalam peningkatan pendapatan UMKM di sektor fashion di Kabupaten Pangkep. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat di wilayah tersebut masih cenderung menggunakan pasar tradisional, yang transaksinya cenderung dilakukan secara langsung atau melalui pembayaran tunai.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian merupakan bagian yang penting karena memberikan arah dan struktur bagi penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang telah disusun.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif fokus pada pemahaman mendalam tentang suatu isu daripada menggeneralisasi masalah. Penelitian ini mengandalkan wawancara dengan pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Klaten, serta studi dokumen yang mencakup arsip wawancara dan dokumentasi lain yang relevan dengan isu yang diteliti. Menurut Rulam Ahmadi dalam bukunya (Metodologi Penelitian Kualitatif, 2014) Menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang fokus pada interpretasi makna dan pengetahuan dari perspektif atau pandangan peserta penelitian.

Tujuan dari metode ini adalah untuk menghimpun, menampilkan, dan menganalisis tanggapan yang diperoleh dari wawancara serta informasi dari dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memberikan pandangan yang rinci.

3.2 Lokasi / Obyek Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi di mana peneliti menggali informasi atau mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian melibatkan peneliti secara langsung berinteraksi dengan berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kota Klaten.

3.3 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis data

Informasi yang diaplikasikan pada kajian ini diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Pada data primer dapat dilakukan melalui wawancara dengan para pelaku usaha UMKM di Kota Klaten yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian mengenai penerapan QRIS sebagai metode pembayaran dalam UMKM. Sedangkan, data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dan berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan media elektronik. Peneliti menggunakan data sekunder ini sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3.2 Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada seluruh individu, kasus, atau objek yang menjadi fokus penelitian dan di mana hasil penelitian berpotensi untuk diberlakukan secara umum

(Swarjana,2022). Populasi pada penelitian ini mencakup semua UMKM di segala sektor yang beroperasi di Kota Klaten, dengan jumlah sebanyak 51.100, berdasarkan data dari Satu Data Indonesia tahun 2020. Pengguna tersebut membentuk satu keseluruhan populasi karena memiliki persamaan dalam niat menggunakan sistem pembayaran melalui QR Code.

2. Sampel

Menurut Riduwan (2015:56), sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang mempunyai sifat atau keadaan unik yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metodologi purposive sampling, yaitu strategi pengambilan sampel yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Purposive sampling merupakan strategi yang tepat untuk studi atau penelitian kuantitatif tanpa bermaksud menggeneralisasi (Sugiyono, 2017).

3.3.3 Cara Pengumpulan Data

Ada beberapa metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) Desk studi

Desk studi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penelitian dan analisis literatur serta penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Sebelum memulai penelitian ini, peneliti melakukan kajian dokumen untuk mengeksplorasi literatur dan studi penelitian sebelumnya mengenai dampak sektor pariwisata terhadap ekonomi Indonesia. Langkah ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian dan merancang kerangka penelitian yang tepat.

2) Observasi

Observasi langsung dan mendengarkan objek penelitian merupakan dua komponen pendekatan pengumpulan data observasi. Penggunaan metode ini merupakan langkah awal untuk melihat langsung objek penelitian guna mengumpulkan informasi terkait. Dalam konteks penelitian ini observasi mengacu pada observasi langsung yang dilakukan di lapangan terhadap UMKM di Kota Klaten yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayarannya.

3) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung, tatap muka, dan rinci antara peneliti dan subjek penelitian. Metode wawancara ini digunakan untuk membangun interaksi dengan sumber data melalui pertanyaan dan jawaban yang mendalam, tetapi juga memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan dan situasi saat wawancara. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM di Kota Klaten.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Analisis data harus berjalan sejalan dengan pengumpulan informasi lapangan, sehingga proses analisis dapat berlangsung sepanjang penelitian. Dalam analisis data, digunakan berbagai teknik berikut:

1) Reduksi data

Reduksi data adalah langkah dalam penelitian yang melibatkan pemilihan, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data awal yang terdapat dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung dan mencakup kegiatan seperti ringkasan data, pemberian kode, identifikasi tema, dan pembuatan kelompok-kelompok data.

2) Penyajian data

Penyajian data adalah proses pengaturan informasi yang memungkinkan kemungkinan untuk merumuskan kesimpulan dan mengambil tindakan selanjutnya. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai format, termasuk narasi teks, matriks, grafik, jaringan, dan diagram.

3) Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam penelitian adalah menarik kesimpulan. Hasil awal bersifat provisional dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukungnya selama proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila temuan awal didukung oleh bukti asli dan konsisten yang terkumpul di lapangan, kesimpulan yang ditarik dapat diandalkan.

3.5 Key Informan

Tiga informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Informan Kunci

Informan kunci adalah mereka yang mempunyai pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang diangkat peneliti. Informan kunci memahami pengetahuan tentang informan kunci lainnya selain peristiwa dan fenomena masyarakat secara umum. Pemilihan informan utama didasarkan pada unit analisis.. Pemimpin organisasi, adalah informan penting bagi unit organisasi. Dalam hal ini informan kunci penelitian ini adalah Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Klaten.

2) Informan Utama

Informan utama adalah orang yang melakukan kegiatan atau bergerak dalam organisasi tersebut. Informan utama didefinisikan sebagai orang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjelaskan secara teknis dan detail mengenai penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini informan utama yaitu pelaku UMKM di kota Klaten.

3) Informan Pendukung

Informan yang dapat mendukung atau memberikan informasi tambahan yang berguna untuk melengkapi analisis dan diskusi penelitian kualitatif disebut informan pendukung. Informan pendukung juga dapat memberikan informasi yang mungkin tidak diperoleh dari informan utama atau informan kunci. Dalam hal ini informan pendukung dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang bertransaksi menggunakan QRIS di Kota Klaten

3.6 Alat Analisis

Data yang telah diolah dan direduksi menggunakan Aplikasi NVIVO 12 digunakan untuk menciptakan representasi visual yang menggambarkan hasil dari pengumpulan data penelitian. NVIVO 12 adalah perangkat lunak yang digunakan dalam proses analisis data penelitian kualitatif.

3.6.1 Pengecekan Keabsahan Penelitian

Memeriksa hasil penelitian adalah langkah penting untuk memastikan kualitas dan keandalan data kualitatif. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang memeriksa reliabilitas dan validitas instrumen penelitian, penelitian kualitatif lebih fokus pada pemeriksaan data itu sendiri. Hasil pemeriksaan ini membantu peneliti dalam menilai keakuratan dan keandalan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini,

keabsahan hasil penelitian diuji melalui observasi sebagai bagian dari proses memeriksa reliabilitas

Proses verifikasi keabsahan data melibatkan triangulasi data, yaitu seperti pengecekan dan pengecekan. Ada tiga metode analisis atau analisis ulang data: triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, metode, dan temporal untuk menilai keabsahan data. Teknik-teknik ini sangat penting untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif serta kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah penjabaran dari Teknik triangulasi:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data adalah proses penyelidikan kebenaran suatu informasi tertentu dengan menggunakan berbagai teknik dan sumber pengumpulan data, sehingga perlu dilakukan pencarian beberapa sumber oleh peneliti agar dapat memahami data atau informasi tersebut secara utuh.

2. Triangulasi Metode

Pendekatan ini menggunakan banyak metode untuk membandingkan data atau informasi, yaitu berbagai cara pengecekan, hingga melakukan triangulasi. Peneliti melakukan observasi jika pertama kali menggunakan metode wawancara.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah proses pemantauan atau verifikasi berbagai waktu atau peristiwa. Penting untuk berhati-hati agar waktu yang dihabiskan dalam observasi tidak berdampak negatif pada subjek penelitian untuk menghindari destruktif terhadap penelitian ini dan menimbulkan bias tambahan dari triangulasi.

- 2) Kabupaten Klaten ke Kabupaten Wonogiri: 67 Km
- 3) Kabupaten Klaten ke Kota Solo: 36 Km
- 4) Kabupaten Klaten ke Kabupaten Karanganyar: 49 Km
- 5) Kabupaten Klaten ke Kabupaten Sukoharjo: 47 Km
- 6) Kabupaten Klaten ke Kabupaten Sragen: 63 Km

Dengan ketinggian antara 75 hingga 160 meter di atas permukaan laut, topografi Kabupaten Klaten berada di antara Gunung Merapi dan Pegunungan Seribu. Terdapat dataran dan pegunungan di kawasan ini, dan sebagian besar berada pada ketinggian antara 100 hingga 500 meter di atas permukaan laut. Ketinggian pegunungan bervariasi. Iklim tropis di Kabupaten Klaten memiliki musim hujan dan kemarau yang bergantian sepanjang tahun, dengan curah hujan tertinggi pada bulan Januari dan curah hujan paling sedikit pada bulan Juli.

Keadaan pada wilayah Kabupaten Klaten terbagi menjadi tiga dataran, melibatkan wilayah lereng Gunung Merapi di bagian utara, dataran di bagian tengah, dan wilayah berbukit atau Gunung Kapur di bagian selatan. Sekitar 83,52% wilayah Kabupaten Klaten berada pada ketinggian 100–500 meter di atas permukaan laut, membuatnya menjadi daerah pertanian yang potensial dan menghasilkan kapur, batu kali, dan pasir dari Gunung Merapi. Dengan keberagaman geografis ini, Kabupaten Klaten menjadi sebuah lanskap yang menarik dan kaya potensi. Berikut ini adalah peta wilayah Kabupaten Klaten berdasarkan kecamatan.

informan kunci, utama, dan pendukung. Informan kunci yang terlibat dalam penelitian ini adalah staf Dinas Perdagangan dan UMKM Kota Klaten, yang tugas utamanya adalah untuk mengembangkan sektor perdagangan dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Salah satu tanggung jawabnya adalah merumuskan kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan UMKM. Berikut ini profil dari informan kunci pada penelitian ini.

Tabel 4. 1 Profil Informan Kunci

No	Informan Kunci	Keterangan
1	Staf Dinas Perdagangan dan UMK Kota Klaten	Nama: Evi Usia: 57 tahun Alamat: Cleput, Karangnongko, Klaten

Sementara dalam kelompok informan utama, terdapat enam pengusaha UMKM yang memberikan kontribusi penting untuk penelitian ini. Beragam latar belakang dan pengalaman bisnis menjadi ciri khas pelaku usaha di Kota Klaten. Rusti, Rizky Dani, Reynali Bagus, Febrisa Wilnada, Anggun Setiawan, dan Sari Widyawati mewakili berbagai sektor usaha, mulai dari kuliner hingga studio foto, dengan pengalaman usaha yang beragam, membentuk keragaman yang menarik dalam peta ekonomi local. Berikut ini adalah profil lengkap dari Informan Utama.

Tabel 4. 2 Profil Informan Utama

No	Informan Utama	Keterangan
1	Pengusaha UMKM	Nama: Rusti Jenis Kelamin: Perempuan Usia: 38 Tahun Lama Usaha: 1,5 Tahun Jenis Usaha: Kuliner
2		Nama: Rizky Dani Jenis Kelamin: Laki-Laki Usia: 23 Tahun Lama Usaha: 8 Bulan Jenis Usaha: Kuliner
3		Nama: Reynali Bagus Jenis Kelamin: Laki-Laki Usia: 22 Tahun Lama Usaha: 2 Tahun Jenis Usaha: Foto Studio

4	Nama: Febrisa Wilnada Jenis Kelamin: Laki-Laki Usia: 23 Tahun Lama Usaha: 1 Tahun Jenis Usaha: Kuliner
5	Nama: Anggun Setiawan Jenis Kelamin: Laki-Laki Usia: 27 Tahun Lama Usaha: 3 Tahun Jenis Usaha: Kuliner
6	Nama: Sari Widyawati Jenis Kelamin: Perempuan Usia: 49 Tahun Lama Usaha: ± 20 tahun Jenis Usaha: Pedagang

Para informan pendukung merupakan mahasiswa dan sekaligus sebagai konsumen yang menggunakan QRIS saat bertransaksi dalam kelompok informan pendukung. Sebagai informan pendukung dalam penelitian mengenai penggunaan QRIS di UMKM, mereka memberikan perspektif unik dan bernuansa mahasiswa terhadap adopsi teknologi pembayaran ini. Selain itu, kontribusi dari ketiganya menambah dimensi berharga pada pemahaman terkait tantangan dan potensi keberhasilan QRIS dalam ekosistem usaha mikro di Kota Klaten. Berikut ini profil dari informan pendukung.

Tabel 4. 3 Profil Informan Pendukung

No	Informan Pendukung	Keterangan
1	Pengusaha UMKM	Nama: Novan Gembong Jenis Kelamin: Laki-Laki Usia: 18 Tahun Pekerjaan: Mahasiswa
2		Nama: Ibra Insan Jenis Kelamin: Laki-Laki Usia: 18 Tahun Pekerjaan: Mahasiswa
3		Nama: Alfian Akbar Jenis Kelamin: Laki-Laki Usia: 23 Tahun Pekerjaan: Mahasiswa

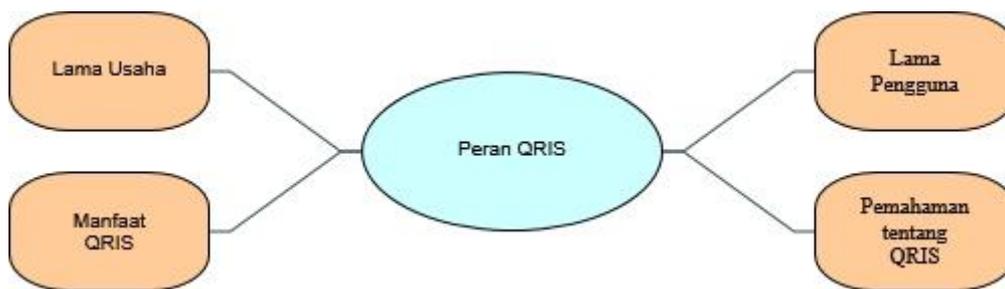
Penelitian ini melibatkan sepuluh informan dari tiga kelompok yang berbeda. Satu informan kunci, seorang staf di instansi pemerintahan, memberikan wawasan mendalam tentang penggunaan QRIS dan hambatanannya dalam UMKM di Kota Klaten. Sementara untuk enam informan utama, yang merupakan pelaku UMKM di Kota Klaten, memberikan perspektif praktis dari sudut pandang lapangan. Mereka berbagi pengalaman pribadi mereka dalam menggunakan QRIS dan menghadapi potensi hambatan, mencakup berbagai sektor UMKM dan memastikan representasi yang luas dan mendalam. Di samping itu, tiga informan pendukung, yang merupakan mahasiswa, menambahkan perspektif tambahan terkait dengan penggunaan QRIS di kalangan UMKM. Meskipun tidak langsung terlibat dalam dunia UMKM, sudut pandang mahasiswa memberikan wawasan tentang bagaimana generasi muda memandang adopsi teknologi keuangan di bisnis mikro. Dengan kombinasi jawaban informan, penelitian ini merangkum pandangan holistik tentang penggunaan dan hambatan QRIS dalam UMKM di Kota Klaten. Keragaman informan memperkaya analisis dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi lapangan terkait adopsi QRIS di dunia UMKM di wilayah tersebut.

4.3.1 Peran QRIS dalam UMKM Di Kota Klaten

Bank Indonesia telah memperkenalkan saluran/sistem pembayaran untuk menstandarisasi semua pembayaran tanpa tunai berbasis server yang menggunakan media QR code sebagai transaksi (Bank Indonesia, 2019). Sistem pembayaran ini disebut Quick Response Indonesian Standard (QRIS). Implementasi QRIS berlangsung di Indonesia pada tanggal 1 Januari 2020 (Kemenkop & UKM, 2020). Implementasi QRIS menjadi prioritas bagi pedagang UMKM. Dengan era teknologi dan informasi, kecepatan aktivitas dalam kehidupan kita akan meningkat. Oleh karena itu, QRIS membantu para pedagang UMKM ini menggunakan kode QR untuk mempercepat transaksi.

Format QRIS yang ditawarkan adalah format statis (stiker atau format lainnya) untuk nomor *merchant*. Dinding karakter, meja kasir, dan instalasi kaca semuanya akan ditempel stiker QRIS sehingga pengunjung dapat memindainya. Pelanggan memerlukan aplikasi *e-wallet* di perangkatnya agar dapat menggunakan QRIS untuk pembayaran. Karena pedagang tidak perlu menandatangani beberapa kode QR produk, ketersediaan QRIS sangat membantu dalam proses transaksi. hanya dengan

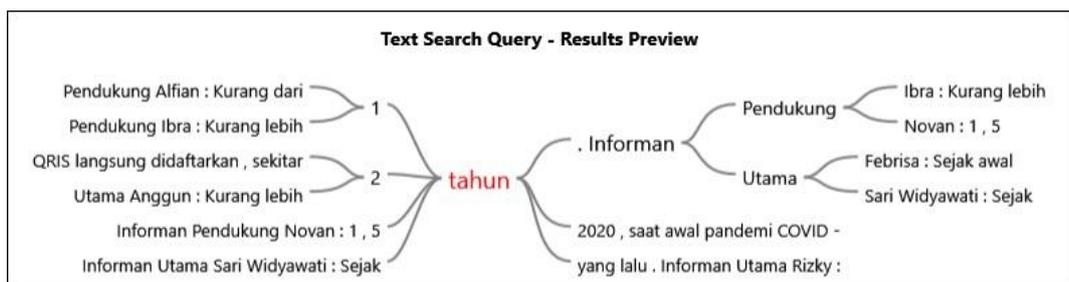
menawarkan QRIS yang mampu menangani setiap transaksi dari metode pembayaran berbasis server apa pun. Selain untuk menurunkan bahaya pencurian uang dan membantu pemerintah dalam membangun ekonomi digital di banyak bidang, fungsi QRIS sebenarnya membantu para pedagang UMKM agar tidak terjerumus ke dalam penipuan uang palsu. Sistem pembayaran QRIS tidak hanya menyederhanakan transaksi, tetapi juga membantu pengusaha melacak pendapatan harian dan melihat produk mana yang cepat terjual di situs web (Nada, Sri, & Negara, 2021). Keberadaan QRIS sebenarnya mendukung proses perdagangan pedagang dan mengamankan pendapatan. Pendapatan pedagang UMKM meningkat sebesar 5 - 10% per hari berkat kehadiran QRIS. Peningkatan pendapatan ini akan meningkatkan inklusi keuangan pedagang UMKM dan ekonomi digital Indonesia. Berikut ini adalah *mind map* berdasarkan aspek peran QRIS dalam UMKM di Kota Klaten



Gambar 4. 3 *Mind Map* Peran QRIS dalam UMKM di Kota Klaten

a. Lama Penggunaan

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh mengenai penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam UMKM memiliki beberapa informan pendukung dan utama. Berikut adalah penjelasan mengenai lamanya penggunaan QRIS oleh setiap informan:



Gambar 4. 4 Gambaran Hasil Wawancara terkait dengan Lama Penggunaan QRIS

Data ini memberikan informasi tentang sejauh mana UMKM menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, serta waktu mulai penggunaan QRIS. Terdapat variasi dalam lamanya penggunaan, dengan beberapa UMKM mengadopsi QRIS sejak awal pendirian usaha, sementara yang lain baru menggunakan dalam kurun waktu tertentu. Berikut ini adalah poin-poin dari hasil penelitian terkait dengan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Klaten:

Tabel 4. 4 Poin Utama Hasil Wawancara terkait dengan Lama Penggunaan QRIS

No	Hasil Penelitian
1	Setiap narasumber menyebutkan bahwa lama penggunaan QRIS yang berbeda.
2	Setiap narasumber menyampaikan bahwa tahun mulai penggunaan QRIS berbeda, umumnya digunakan ketika adanya pandemi Covid19.
3	Adanya tingkat keterlibatan baru dalam penggunaan QRIS

b. Lama Usaha

Berdasarkan olah Data NVivo memberikan informasi mengenai lamanya usaha dari setiap informan utama. Berikut adalah penjelasan mengenai lama usaha dari masing-masing informan berdasarkan hasil persamaan kata di aplikasi Nvivo 12.



Gambar 4. 5 Gambaran Hasil Wawancara terkait dengan Lama Usaha

Data ini memberikan gambaran masa keberlanjutan usaha dari setiap informan. Beberapa usaha telah berjalan selama beberapa dekade, sementara yang lain masih relatif baru. Berdasarkan lama penggunaannya hal ini menunjukkan adanya kurangnya pengetahuan tentang layanan pembayaran non tunai, yang mana menjadi faktor utama yang menjelaskan rendahnya adopsi sistem pembayaran tersebut (Saksonova & Kuzmina-Merlino, 2017). Penggunaan QRIS sebagai media transaksi ini menunjukkan

pula bahwa pengetahuan tentang berbagai alternatif metode pembayaran digital juga berperan penting dalam menentukan minat penggunaan alat pembayaran *non tunai*.

Faktor penggunaan QRIS menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai tentang berbagai opsi pembayaran digital dapat meningkatkan minat pengguna untuk mengadopsi teknologi tersebut (Ferdiana & Darma, 2019). Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan menciptakan persepsi positif terhadap pembayaran non tunai dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan adopsi teknologi pembayaran digital di masyarakat. Sementara itu berikut ini adalah poin-poin utama hasil penelitian:

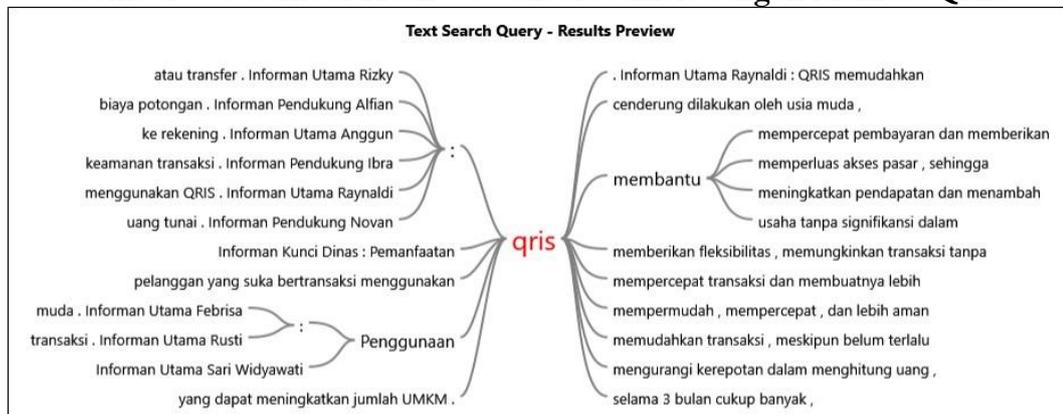
Tabel 4. 5 Poin Utama Hasil Wawancara terkait dengan Lama Usaha

No	Hasil Penelitian
1	Setiap narasumber menyebutkan perbedaan dalam lama usaha beroperasi.
2	Setiap narasumber menyatakan bahwa terdapat perbedaan peran dan lama terlibat dalam usaha, sebagai contoh Informan Utama Raynaldi, meskipun usahanya dimiliki oleh kakaknya, mulai mengurus usaha ini sendiri selama kira-kira 2 tahun.

4) Manfaat QRIS

Berikut ini adalah hasil perolehan dari wawancara yang direduksi melalui NVivo.

Gambar 4. 6 Gambar Hasil Wawancara terkait dengan Manfaat QRIS



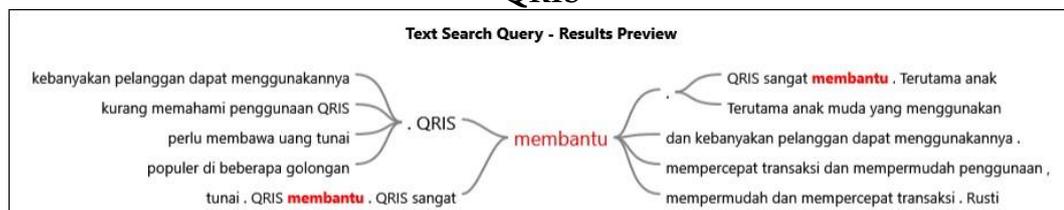
Berdasarkan hasil penelitian tersebut, persepsi terhadap manfaat, keamanan, dan nilai atau harga memiliki dampak yang signifikan terhadap niat penggunaan teknologi pembayaran digital (Cao, 2016). Ini menekankan pentingnya persepsi positif terkait dengan aspek-aspek tersebut untuk mendorong adopsi pembayaran *non tunai*. Dengan kata lain, pengguna lebih mungkin menggunakan teknologi pembayaran digital jika mereka merasakan manfaat, keamanan, dan nilai yang positif dari sistem tersebut.

Penelitian lainnya juga membahas mengenai persepsi positif terhadap fungsi, manfaat, dan kemudahan penggunaan menjadi faktor kunci yang memengaruhi minat penggunaan uang digital (Fatima & Mutmumani, 2015). Dengan kata lain, ketika pengguna merasakan manfaat yang nyata, fungsi yang baik, dan kemudahan penggunaan, mereka cenderung lebih mau mengadopsinya. Secara umum, manfaat utama penggunaan QRIS dalam UMKM di Kota Klaten meliputi peningkatan efisiensi transaksi, keamanan, dan potensi untuk memperluas pangsa pasar khususnya di kalangan anak muda. Meskipun beberapa informan menyatakan peningkatan pendapatan yang tidak signifikan, banyak yang mengapresiasi kemudahan dan fleksibilitas yang diberikan oleh QRIS dalam menjalankan usaha mereka.

5) Pemahaman QRIS

Berdasarkan data NVivo, pemahaman terhadap QRIS pada UMKM di Kota Klaten dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 4. 7 Gambaran Hasil Wawancara terkait dengan Pemahaman terkait QRIS



Keberadaan QRIS juga memberikan manfaat kepada sebagian besar konsumen, jadi tidak hanya bagi pedagang. Banyak dari mereka lebih memilih untuk melakukan pembayaran melalui QRIS karena dianggap dapat memudahkan proses transaksi tanpa khawatir terhadap uang palsu atau jenis penipuan pemalsuan lainnya. Penggunaan QRIS memberikan kepercayaan ekstra kepada konsumen, karena transaksi menjadi lebih efisien dan aman, mengurangi keraguan yang mungkin timbul terkait keabsahan uang atau kemungkinan penipuan. Berikut ini adalah poin utama dari hasil wawancara:

Tabel 4. 6 Poin Utama Hasil Wawancara terkait dengan Pemahaman terkait QRIS

No	Hasil Penelitian
1	Pemanfaatan QRIS oleh Usia Muda dan Potensi Meningkatkan Jumlah UMKM, yang mana QRIS cenderung digunakan oleh golongan muda dan digunakan untuk memperluas akses pasar bagi UMKM.
2	Keuntungan penggunaan QRIS dalam transaksi, yang mana pedagang tidak perlu kerepotan dalam menghitung uang dan mempercepat transaksi, serta memberikan keamanan.

3	Fleksibilitas dan Kemudahan Penggunaan QRIS.
4	Dampak Positif Penggunaan QRIS terhadap Pendapatan dan Pelanggan, di mana Penggunaan QRIS membantu meningkatkan pendapatan dan menambah pelanggan yang suka bertransaksi menggunakan QRIS.

UMKM di Kota Klaten menyadari manfaat QRIS secara umum, dalam mempermudah dan mempercepat transaksi, meningkatkan keamanan, serta membantu dalam pembukuan pendapatan. Pemahaman ini umumnya lebih tinggi di kalangan anak muda, sementara beberapa orang tua mungkin masih memerlukan pendampingan dan pelatihan untuk memahami sepenuhnya penggunaan QRIS (Islami, 2023). Dengan kata lain, QRIS tidak hanya menjadi alat pembayaran yang efektif tetapi juga menciptakan lingkungan transaksi yang lebih aman dan nyaman bagi pelaku UMKM dan konsumen di Kota Klaten. Peningkatan pendapatan harian bagi pedagang mencerminkan adopsi yang positif terhadap teknologi ini, sementara kepercayaan dan kemudahan transaksi bagi konsumen menjadi faktor kunci dalam meningkatkan popularitas QRIS di lingkungan bisnis lokal.

Hasil penelitian sebelumnya Hutagalung dkk., (2021) dan Faizani dkk., (2021) juga telah menjelaskan terkait penggunaan QRIS memiliki dampak positif pada manfaat yang diperoleh oleh pelaku UMKM, dan penggunaan QRIS dapat membantu pelaku UMKM untuk memudahkan transaksi dan beralih ke transaksi digital. Hal ini karena sistem pembayaran digital adalah cara yang efisien untuk berbelanja dan mampu menangani semua jenis transaksi. Berdasarkan penelitian ini, keberadaan QRIS membawa banyak manfaat bagi pelaku UMKM, seperti:

1. Memudahkan transaksi pelanggan

Seluruh Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR Code wajib menyediakan QRIS untuk memudahkan transaksi, cepat, dan aman. Satu pemindaian saja sudah cukup untuk mengotorisasi transaksi dalam jumlah tak terbatas. Selama aplikasi uang elektronik mendukung QRIS, pelanggan dapat menggunakannya untuk membayar pesanan. Mayoritas konsumen di era digital saat ini memilih untuk tidak membayar dengan uang tunai saat melakukan pembelian di lokasi fisik maupun *Online*. Pelanggan dapat melakukan transaksi jual beli dengan lebih mudah berkat QRIS. Metode pembayaran QRIS menjamin keamanan transaksi pembelian dan

penjualan. Ide di balik pembayaran dengan pemindaian kode QR sebanding dengan mentransfer uang antar rekening. Persetujuan transaksi QRIS biasanya memerlukan PIN atau kode. Karena semuanya dilakukan secara *Online* dan didokumentasikan, setiap transaksi mencurigakan dapat dilaporkan ke penyedia layanan.

2. Tidak perlu memberikan kembalian

Situs *Online* Bank Indonesia menyatakan bahwa selain pelanggan mendapatkan transaksi yang mudah, UMKM tidak perlu memberikan kembalian karena semua transaksi menggunakan QRIS langsung masuk ke rekening yang terdaftar. QRIS juga dapat melindungi penjual dari penipuan. Salah satu trik penipuan yang paling umum adalah pembayaran menggunakan uang palsu.

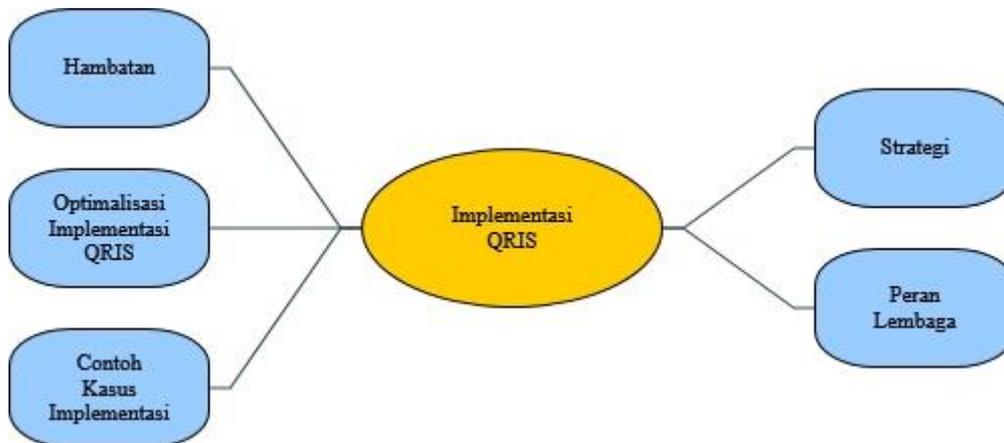
3. Mencegah peredaran uang palsu

QRIS juga dapat melindungi penjual dari penipuan. Salah satu trik penipuan umum adalah pembayaran menggunakan uang palsu. Melansir dari situs Suara.com, penggunaan QRIS dapat mencegah peredaran uang palsu karena keberadaan QRIS mencegah kerugian bagi masyarakat dan negara dari peredaran uang palsu. QRIS juga memudahkan UMKM untuk menggunakannya karena membuat pencatatan lebih mudah.

4.3.2 Implementasi QRIS dalam UMKM di Kota Klaten

Implementasi QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) dalam sektor UMKM di Kota Klaten menandai langkah penting menuju modernisasi sistem pembayaran. QRIS, sebagai suatu format standar untuk pembayaran *non tunai* melalui kode QR, memberikan dampak signifikan terhadap para pelaku UMKM di wilayah ini. Penerapan QRIS tidak hanya membuka peluang baru bagi efisiensi transaksi, tetapi juga berpotensi meningkatkan daya saing dan keamanan dalam berbisnis.

UMKM di Kota Klaten menjadi subjek utama yang merasakan manfaat langsung dari adopsi QRIS dalam konteks ini. Transaksi harian pelaku UMKM dapat dipercepat dan dilakukan dengan lebih efisien, mengurangi kerumitan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Keberadaan QRIS juga diharapkan dapat membantu mengatasi tantangan pembayaran dengan aman, mengurangi risiko uang palsu, serta memberikan kepercayaan lebih kepada konsumen. Berikut ini adalah visualisasi dari *mind map* terkait implementasi.

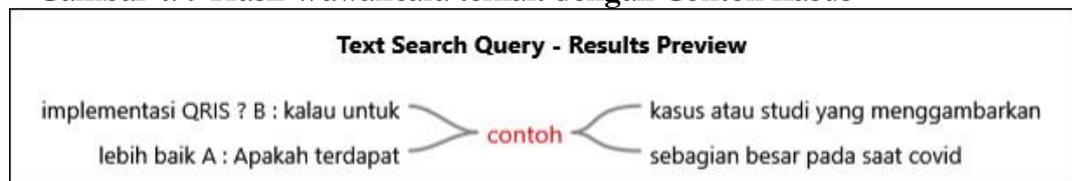


Gambar 4. 8 *Mind Map* Visualiasi Implementasi QRIS

a. **Contoh Kasus**

Berdasarkan informasi dari informan kunci dinas di Kota Klaten, contoh kasus penggunaan QRIS dapat dijabarkan, berikut ini:

Gambar 4. 9 Hasil Wawancara terkait dengan Contoh Kasus



Pemanfaatan QRIS selama Pandemi COVID-19 oleh pengusaha UMKM. Selama masa pandemi COVID-19, banyak pelaku usaha di Kota Klaten mulai beralih ke pembayaran digital, termasuk QRIS. Kemudian Pentingnya Pembayaran Digital: Adanya pembatasan fisik dan peningkatan kesadaran akan kesehatan mendorong masyarakat untuk menghindari transaksi tunai. Pembayaran digital, khususnya melalui QRIS, menjadi solusi yang lebih aman dan praktis.. kemudian akses ke Pasar yang Lebih Luas.

Penggunaan QRIS tidak hanya terbatas pada transaksi di toko fisik, tetapi juga digunakan untuk akses pasar yang lebih luas melalui platform *Online* seperti *marketplace* dan *e-commerce* Sedangkan Pelatihan untuk Mengakses Pasar yang Lebih Luas Pemerintah setempat, mungkin di bawah bimbingan informan kunci dinas, menyelenggarakan pelatihan untuk memberdayakan pelaku usaha agar dapat mengakses pasar secara *Online* dengan lebih efektif. Pelatihan ini bertujuan agar pelaku

usaha dapat memanfaatkan untuk memperluas jangkauan pasar mereka, mengikuti tren digitalisasi, dan meningkatkan daya saing usaha mereka.

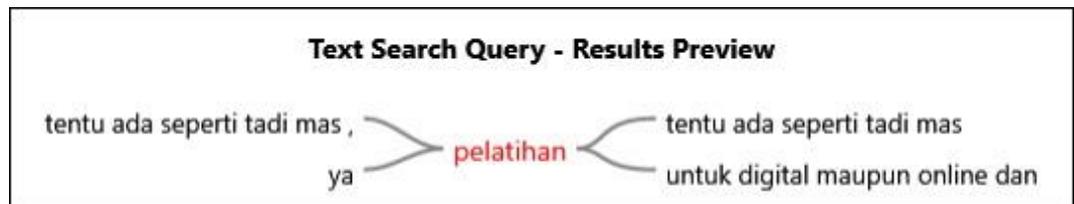
Adanya inisiatif seperti ini, Kota Klaten dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih adaptif terhadap perubahan, terutama dalam hal penggunaan teknologi pembayaran digital seperti QRIS. Peningkatan pemahaman dan akses pelaku usaha terhadap pembayaran digital diharapkan dapat membawa manfaat positif bagi ekonomi lokal, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing usaha di era digital. Sementara itu berikut ini adalah poin utama dalam penelitian:

Tabel 4. 7 Poin Utama Hasil Wawancara terkait dengan Contoh Kasus Penggunaan QRIS

No	Hasil Penelitian
1	Peningkatan Penggunaan Pembayaran Digital dan Akses Pasar Lebih Luas selama Pandemi COVID-19.

b. Optimalisasi Implementasi QRIS

Tabel di bawah ini memuat hasil penelitian yang ditemukan dari data wawancara.



Gambar 4. 10 Hasil Wawancara terkait dengan Optimalisasi Implementasi QRIS

Berdasarkan informasi dari informan kunci dinas, terdapat serangkaian upaya optimalisasi penggunaan *Quick Response Code* (QRIS) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Klaten. Upaya tersebut melibatkan beberapa inisiatif utama. Pertama, pemerintah setempat mengimplementasikan program pelatihan digital dan *Online*. Pelatihan ini secara khusus dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pelaku UMKM agar dapat mengadopsi teknologi pembayaran digital, seperti QRIS. Adanya pemahaman yang baik diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan QRIS di kalangan UMKM.

Selanjutnya, terdapat pendampingan yang diberikan kepada UMKM. Melalui dukungan finansial dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dua orang pendamping UMKM bertugas membantu aspek legal formalitas. Pendampingan mencakup pengurusan kehalalan produk, rekomendasi merek, dan bantuan dalam

mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). Ini bertujuan untuk memperkuat basis formal usaha UMKM dan memberikan panduan dalam menghadapi aspek administratif. Pemerintah setempat juga menyediakan fasilitas khusus untuk mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Fasilitas tersebut mencakup dukungan untuk mendapatkan sertifikasi kehalalan produk dan rekomendasi merek. Langkah ini diharapkan dapat memberikan dorongan positif terhadap kepercayaan konsumen, sehingga UMKM dapat memperluas pangsa pasar mereka.

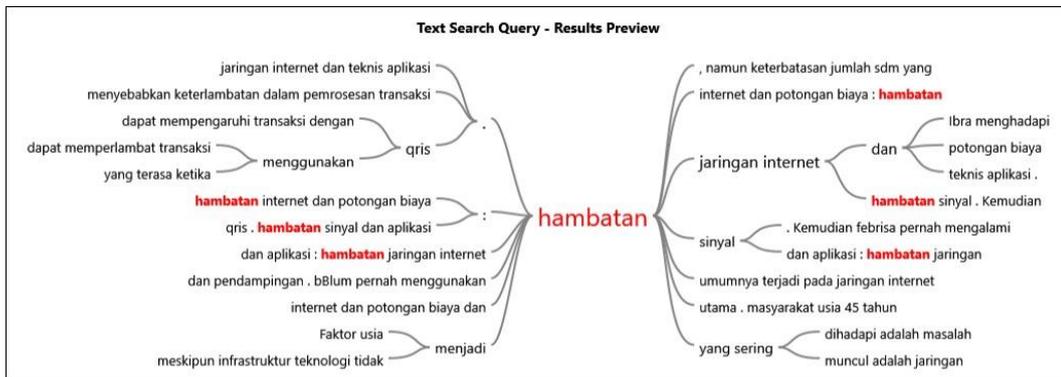
Pendampingan khusus diberikan dalam mendapatkan NIB adalah upaya terakhir. NIB menjadi identitas resmi bagi pelaku usaha dan merupakan langkah penting dalam kegiatan bisnis formal. Dengan bantuan pendampingan ini, diharapkan UMKM dapat lebih mudah memenuhi persyaratan administratif yang diperlukan. Dengan adanya upaya pelatihan, pendampingan, dan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, diharapkan UMKM di Kota Klaten dapat mengoptimalkan penggunaan QRIS. Pelatihan digital dan *Online* menjadi langkah penting untuk memastikan pemahaman dan penerapan teknologi pembayaran digital, sementara pendampingan dan fasilitas lainnya bertujuan untuk memberikan dukungan dalam aspek legal formalitas dan keberlanjutan usaha. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing UMKM di era digital. Di samping itu, berikut ini adalah poin utama dari wawancara:

Tabel 4. 8 Poin Utama Hasil Wawancara terkait dengan Optimalisasi Penggunaan QRIS

No	Hasil Penelitian
1	Saran yang diberikan adalah pemberian pendampingan dan dukungan pemerintah terhadap UMKM, di samping adanya pelatihan digital dan <i>Online</i> .

c. Hambatan dalam Penggunaan QRIS

Berdasarkan data NVivo, berikut adalah penjabaran mengenai hambatan selama penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Klaten, sebagaimana diungkapkan oleh informan-informan



Gambar 4. 11 Hambatan dalam Penggunaan QRIS

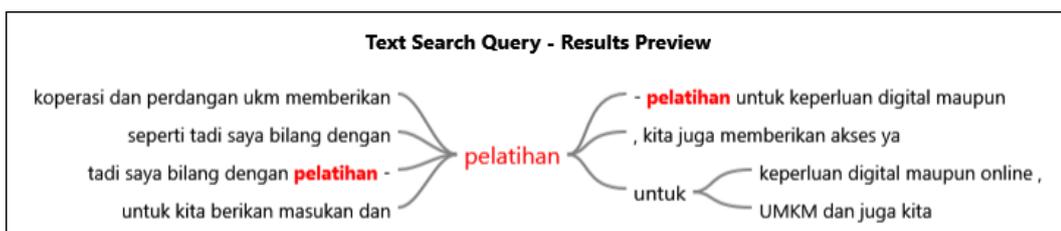
Dari penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa hambatan utama melibatkan faktor usia, infrastruktur, serta kendala teknis dan biaya yang berkaitan dengan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Klaten. Kesadaran dan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dapat membantu meningkatkan adopsi QRIS di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah. Sementara itu, Tabel selanjutnya berhubungan dengan poin utama dari hasil wawancara:

Tabel 4. 9 Poin Utama Hasil Wawancara terkait dengan Optimalisasi Penggunaan QRIS

No	Hasil Penelitian
1	Faktor usia sebagai hambatan utama dalam pelaksanaan QRIS, terutama pada masyarakat usia 45 tahun ke atas. Kurangnya kebiasaan atau pemahaman terkait teknologi di kalangan usia tersebut menjadi penyebab utama hambatan ini.
2	Keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam Pendampingan UMKM.
3	Masalah jaringan Internet yang tidak stabil dan biaya potongan menjadi penghambat dalam implementasi QRIS.
4.	Gangguan sinyal menjadi hambatan lain yang mempengaruhi transaksi dengan QRIS. Terkadang, kendala teknis pada aplikasi QRIS juga dapat menyebabkan keterlambatan dalam pemrosesan transaksi.

d. Peran Lembaga dalam Perkembangan QRIS di UMKM Kota Klaten

Selanjutnya tentang peran Lembaga pemerintahan atau dinas dalam membantu UMKM terhadap penggunaan QRIS, berikut ini adalah hasil wawancara yang diperoleh:



Gambar 4. 12 Hasil Wawancara terkait Peran Lembaga Pemerintah

Penjabaran tentang peran pemerintah terkait dalam penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dalam UMKM di Kota Klaten dapat diuraikan sebagai berikut. Pelatihan dan Bimbingan oleh Dinas Koperasi dan Perdagangan UMK. Referensi 1 menyebutkan bahwa Dinas Koperasi dan Perdagangan UMK memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM. Pelatihan ini melibatkan aspek-aspek yang berkaitan dengan pemanfaatan QRIS, termasuk pemanfaatan e-catalog untuk pemerintahan Kota Klaten. Dinas tersebut terbuka untuk menerima UMKM yang membutuhkan pengarahan. Hal ini menciptakan saluran komunikasi langsung antara pemerintah dan UMKM untuk memberikan masukan dan pelatihan yang dibutuhkan.

Kemudian diklasifikasikan bahwa peran pemerintah dalam konteks ini lebih sebagai fasilitator daripada pemberi modal. Meskipun tidak memberikan modal finansial langsung kepada UMKM, pemerintah tetap memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi berbagai kebutuhan dan dukungan yang diperlukan oleh UMKM. Pemerintah menyediakan akses dan sarana, seperti e-catalog, sehingga UMKM dapat memanfaatkan peluang digital dan *Online* tanpa harus mengandalkan modal finansial langsung dari pemerintah.

Tabel 4. 10 Poin Utama Hasil Wawancara terkait dengan Peran Lembaga Pemerintah

No	Hasil Penelitian
1	Pemerintah diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pengarahan untuk UMKM yang berada di Kota Klaten.
2	Dinas Perdagangan juga mendukung pengembangan UMKM dengan mengajak mereka untuk masuk ke dalam e-catalog dan menjalin banyak kerjasama dengan UMKM lokal. Meskipun dinas tersebut tidak memberikan modal, mereka berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan akses dan dukungan bagi UMKM untuk berkembang. Hal ini menunjukkan peran dinas tersebut dalam memfasilitasi dan mendorong pertumbuhan UMKM secara lokal.

Secara keseluruhan, peran pemerintah di Kota Klaten dalam penggunaan QRIS untuk UMKM mencakup aspek pelatihan, dukungan pengembangan, ajakan kolaborasi, dan peran sebagai fasilitator tanpa memberikan modal finansial langsung. Pendekatan ini mencerminkan upaya pemerintah untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital.

e. Strategi Penggunaan QRIS terhadap UMKM di Kota Klaten

Dalam rangka mengoptimalkan penggunaan QRIS di UMKM, strategi-strategi di atas mencakup pelatihan, akses ke e-catalog, layanan *Online*, penyediaan WiFi, peningkatan pemahaman tentang QRIS, dan fleksibilitas dalam transaksi. Selain itu, edukasi dan penyuluhan kepada pelaku UMKM serta penyediaan fasilitas seperti WiFi menjadi kunci dalam meningkatkan adopsi dan efektivitas QRIS di Kota Klaten.



Gambar 4. 13 Hasil Wawancara terkait dengan Strategi Penggunaan UMKM

Hasil wawancara menunjukkan beragam strategi yang dilakukan untuk meningkatkan penggunaan QRIS oleh UMKM. Pertama, Dinas Koperasi dan Perdagangan UMKM menyelenggarakan pelatihan tahunan untuk mempersiapkan UMKM dalam menggunakan e-catalog, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi transaksi dengan QRIS. Berikut ini adalah table yang menyajikan poin utama dari hasil wawancara.

Tabel 4. 11 Poin Utama Hasil Penelitian terhadap UMKM

No	Hasil Penelitian
1	Dinas yang menangani UMKM menyadari persaingan yang meningkat antar UMKM, terutama yang melibatkan anak muda. Oleh karena itu, mereka mengadakan pelatihan setiap tahun untuk membekali UMKM agar dapat mengikuti pengadaan barang dan jasa Pemerintah melalui e-catalog.
2	Selain pemberian pelatihan, mereka wajib untuk menjawab pertanyaan dengan benar serta diijinkan untuk mengakses ke e-catalog untuk UMKM di Pemerintahan Kota Klaten. Melibatkan UMKM dalam e-catalog dianggap sebagai strategi yang memungkinkan mereka memahami dan memanfaatkan QRIS sebagai metode pembayaran.
4	Dinas memberikan layanan <i>Online</i> untuk membantu pelaku UMKM dalam menjelaskan masalah dan memberikan saran yang tepat. Ini mencakup pelayanan subsidi BBM untuk UKM non-pertanian, konsultasi, dan fasilitasi PIRT di bidang makanan olah. Strategi ini mencakup berbagai aspek, termasuk layanan <i>Online</i> dan dukungan

	finansial, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan kesiapan UMKM dalam menggunakan QRIS.
5	Informan menunjukkan fleksibilitas dengan menggantikan metode pembayaran dengan uang tunai jika sinyal lemah. Selain itu, ada juga strategi untuk mengatasi masalah sinyal dengan menunggu hingga sinyal stabil. Ini menunjukkan pentingnya memiliki opsi cadangan dan memastikan ketersediaan sinyal yang memadai untuk kelancaran transaksi dengan QRIS.

Mereka memberikan pelatihan dan akses langsung ke e-catalog kepada UMKM di Kota Klaten, memungkinkan mereka memahami dan memanfaatkan QRIS dengan lebih baik. Layanan *Online* yang diberikan oleh Dinas juga membantu UMKM dalam mengatasi masalah dengan memberikan saran yang tepat, termasuk layanan subsidi BBM dan konsultasi, yang pada gilirannya meningkatkan kesiapan UMKM dalam menggunakan QRIS. Strategi teknis seperti penyediaan WiFi di usaha dan menunggu sinyal yang baik sebelum transaksi dilakukan juga merupakan upaya yang dilakukan untuk memastikan kelancaran transaksi dengan QRIS. Pemasangan WiFi dan edukasi tentang QRIS di usaha juga dianggap penting untuk menstabilkan sinyal dan meningkatkan pemahaman tentang teknologi ini. Selain itu, memberikan fleksibilitas dalam pembayaran dengan opsi alternatif seperti uang tunai saat sinyal lemah, dan menunggu hingga sinyal stabil sebelum transaksi, juga menjadi bagian dari strategi yang diterapkan. Secara keseluruhan, pendekatan holistik ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan dan efisiensi UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Bank Indonesia berupaya menerapkan empat strategi elektronifikasi yang dikoordinasikan dengan program-program pemerintah, terlepas dari strategi yang disarankan oleh para informan. Strategi tersebut mencakup fasilitasi model bisnis, regulasi yang mendukung, optimalisasi sumber daya lokal, serta edukasi dan monitoring. Ini dilakukan untuk mempercepat adopsi pembayaran non-tunai di masyarakat, meningkatkan efisiensi sistem pembayaran, serta memperkuat ekosistem keuangan digital secara keseluruhan. Selain itu, Bank Indonesia juga telah meluncurkan *BI-Fast Payment* untuk membantu UMKM dengan menyediakan penyelesaian transaksi secara *real-time* dan tanpa henti 24/7, sehingga UMKM tidak perlu menunggu hingga hari berikutnya untuk mendapatkan dana (Puspaningtyas, 2021).

Bank Indonesia juga memberikan standarisasi dalam pemasangan aplikasi QRIS bagi pelaku usaha, dengan tujuan untuk memudahkan penggunaan QRIS sesuai dengan kebutuhan dan jangkauannya. Terdapat dua jenis metode QRIS, yaitu *Customer Presented Mode* (CPM) dan *Merchant Presented Mode* (MPM). Bank Indonesia menetapkan penggunaan QRIS berbasis MPM untuk UKM, sementara Usaha Besar dan Menengah dapat memilih QRIS berbasis MPM atau CPM sesuai dengan kebutuhan (Puspaningtyas, 2021).

Secara keseluruhan, langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dan lembaga terkait menunjukkan upaya serius dalam meningkatkan kesiapan dan efisiensi UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Melalui pelatihan, akses langsung ke e-catalog, layanan *Online* yang disediakan oleh Dinas, serta strategi teknis seperti pemasangan WiFi di usaha, diharapkan UMKM di Kota Klaten dapat memahami dan memanfaatkan QRIS dengan lebih baik. Bank Indonesia juga turut aktif dalam mendorong adopsi pembayaran non-tunai melalui empat strategi elektrifikasi yang terkoordinasi dengan program-program pemerintah, termasuk peluncuran BI-Fast Payment untuk solusi transaksi *real-time* bagi UMKM. Upaya standarisasi dalam pemasangan aplikasi QRIS juga diusulkan untuk memudahkan penggunaan QRIS sesuai dengan kebutuhan dan jangkauannya. Dengan demikian, kerja sama antara pemerintah, lembaga terkait, dan Bank Indonesia diharapkan dapat mempercepat adopsi pembayaran non-tunai, meningkatkan efisiensi sistem pembayaran, serta memperkuat ekosistem keuangan digital secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan pengeloaahan data yang diperoleh, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat yang pastinya diperoleh oleh pengguna QRIS adalah mempermudah dan mempercepat transaksi, meningkatkan keamanan, serta membantu dalam pembukuan pendapatan. Di samping itu, pemerintah setempat telah meluncurkan program pelatihan digital dan *Online* yang dirancang khusus untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pelaku UMKM tentang teknologi pembayaran digital, seperti QRIS. Pemahaman yang baik diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan QRIS di kalangan UMKM di Kota Klaten. UMKM mendapatkan dukungan finansial dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk membantu aspek legal formalitas, seperti pengurusan kehalalan produk, rekomendasi merek, dan bantuan dalam mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). Pendampingan ini diharapkan dapat memperkuat basis formal usaha UMKM dan memberikan panduan dalam menghadapi aspek administratif.
2. Walaupun UMKM yang menggunakan QRIS masih menghadapi hambatan, seperti karena sinyal belum dapat membayar dan fiturnya masih hanya dipahami oleh anak muda, serta keterbatasan SDM dalam pendampingan UMKM. Akan tetapi, Pemerintah setempat menyediakan fasilitas khusus, termasuk dukungan untuk mendapatkan sertifikasi kehalalan produk dan rekomendasi merek. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan UMKM dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pangsa pasar para pengusaha UMKM.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan saran bagi beberapa subjek, yaitu:

1. Bagi para pedagang UMKM di Kota Klaten:
Pemanfaatan layanan QRIS memberikan dukungan signifikan bagi para pelaku usaha di Kota Klaten, terutama dalam memperluas opsi pembayaran non tunai. Oleh karena itu, diharapkan para pelaku usaha UMKM yang telah mengadopsi QRIS di Kota Klaten

dapat menggalang kerja sama dengan sesama pelaku usaha UMKM untuk mengimplementasikan layanan ini di tempat usaha mereka. Ketersediaan opsi pembayaran non tunai melalui QRIS di berbagai outlet memberikan keleluasaan kepada konsumen untuk melakukan pembayaran dengan lebih mudah dan praktis.

2. Bagi masyarakat Kota Klaten:

Keberadaan QRIS membantu mengurangi risiko kesalahan pengembalian uang, kekurangan pembayaran, dan bahkan penyebaran uang palsu di masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat Kota Klaten mulai mengadaptasi penggunaan QRIS atau pembayaran non tunai sebagai langkah preventif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Selain memberikan keuntungan dalam hal keamanan transaksi, penggunaan QRIS juga memungkinkan pembeli untuk menyimpan bukti pembayaran yang dapat diakses kapan pun diperlukan.

3. Bagi Pemerintah Kota Klaten

Pemerintah Kota Klaten diharapkan dapat meningkatkan upaya edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai manfaat dan cara penggunaan layanan QRIS serta pembayaran non tunai secara umum. Hal ini dapat dilakukan melalui kampanye sosial, workshop, seminar, dan program-program lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya transaksi non tunai.

Dalam penelitian ini belum di ungkapkan peran QRIS dalam mereduksi uang palsu pelaku UMKM dan pengguna serta kendala penipuan QRIS, oleh karna itu para peneliti yang mendalami penelitian tentang QRIS dapat melengkapi tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Abiba, R. W., & Indrarini, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Berbasis Server Sebagai Alat Transaksi Terhadap Penciptaan Gerakan Less Cash Society pada Generasi Milenial Di Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 196–206. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/12961/5402>
- Amelia, N. U. (2019). The Role of Financial Technology in Enhancing Income for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Fashion Sector of Pangkep District. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 1-14.
- Aprianti, D. (2021). Analisis Dampak Persaingan Terhadap Pendapatan Pedagang pada Usaha Perabotan Rumah Tangga Di Pasar Gerung Lombok Barat.
- Azhari, A., Yusrizal, & Harahap, M. I. (2023). Comparative Analysis of MSMEs' Success Before and After Implementing the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) in Pematangsiantar City. *AL – MUHTARIFIN: Islamic Banking and Islamic Economic Journal*, 2(1), 27-32.
- Brahanta, G. P., & Wardhani, K. N. I. (2021). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Kemudahan, Risiko Terhadap Minat Menggunakan Ulang Shopeepay Di Surabaya. *Jurnal Sains Manajemen*, 7(2), 97–108. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/SM/article/view/3580/1865>
- Cao, W. (2016). *FinTech Acceptance Research in Finland-Case Company Plastic*. Retrieved from <https://aaltodoc.aalto.fi/handle/123456789/21518>
- Carera, W. B., Gunawan, D. S., & Fauzi, P. (2022). Analysis of the Difference in Sales Turnover for MSMEs Before and After Adopting QRIS in Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 24(1), 48-57.
- Damarwulan, L. M., Ramdanyah, A. D., & Lutfi, L. (2021). Peningkatan Kekuatan Jejaring Wirausaha dan E-Marketing UMKM di Banten dalam menghadapi dampak Pandemic Covid-19. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 1113–1123. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.495>
- Daud, I., Nurjannah, D., Mohyi, A., Ambarwati, T., Cahyono, Y., Haryoko, A. D. E., Handoko, A. L., Putra, R. S., Wijoyo, H., Ari-Yanto, A., & Jihadi, M. (2022). The effect of digital marketing, digital finance and digital payment on finance performance of

indonesian smes. *International Journal of Data and Network Science*, 6(1), 37–44.
<https://doi.org/10.5267/J.IJDNS.2021.10.006>

Ferdiana, A. M., & Darma, G. S. (2019). Understanding Fintech Through Go – Pay. *International Journal of Innovative Science and Research technology*, 4(2), 257-260.

Handayani, L. P. N., Fitrijanti Soeparan, P., Pratama Kendal Jl Raya Utama Timur No, P., & Kendal, K. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Journal of Economics and Business Management*, 1(3).
<https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/Transformasi/article/download/425/383>

Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>

Islami, M. Z. (2023). *Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Strategi Peningkatan Pendapatan UMKM di Distrik Abepura*. Jayapura: IAIN Fattahul Muluk Papua.

Jati, A. G., Margono, F. P., Arinta, T., & Anita, A. (2023). Analisis Faktor Tingkat Kepercayaan Penggunaan QRIS pada UMKM di Surabaya menggunakan Technology Acceptance (TAM). *Djitechno : Jurnal Teknologi Informasi*, 141-152.

Kusumastuti, A. D., & Tinangon, J. R. (2019). PENERAPAN SISTEMGPN (GERBANG PEMBAYARAN NASIONAL) DALAM MENUNJANGTRANSAKSI DARING. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 56–64.
<https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm/article/view/3035/1750>

Listiawati, R., Vidyasari, R., & Novitasari, N. (2022). QRIS Efficiency in Improving Digital Payment Transaction Services for Culinary Micro-Small and Medium Enterprises in Depok City. *Operations Research: International Conference Series*, 3(2).

Listiawati, R., & Vidyasari, R. (2022). QRIS Efficiency in Improving Digital Payment Transaction Services for Culinary Micro-Small and Medium Enterprises in Depok City. 3(2), 67–73. <http://iorajournal.org/indx.php/orics/index>

Mardani, M. K. (2023). OPTIMALISASI PENERAPAN *QUICK RESPONSE CODE* INDONESIA STANDARD (QRIS) PADA PELAKU USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI KECAMATAN MAJENANG.

- Nada, D. Q., S. S., & Negara, H. K. (2021). Digitalization of the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Payment System for MSME Development. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(3), 551-558.
- Ningsih, D. M. (2022). *7 Dhea Marsilia Ningsih (2022) "Pengaruh Penggunaan QRIS Pada Aplikasi Mobile Banking BSI Terhadap Kelancaran Dan Keamanan Bertransaksi Non Tunai Bagi Para Pelaku UMKM (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pratiwi, A. (2022). The Effectiveness of the Implementation of the Indonesian Standard Quick Response Payment System (QRIS) on MSMEs in Banten. *Review of Accounting and Taxation*, 1(2).
- Rustanto, A. E., & Kartini, I. (2019). EFEKTIVITAS PEMBAYARAN NON TUNAI PADA UMKM DAERAH ALIRAN SUNGAI CITARUM. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v8i2.302>
- Safitri, N., Permadi, I., Fathussyaadah, E., & Tinggi Ilmu Ekonomi PGRI Sukabumi, S. (2022). LITERASI KEUANGAN DIGITAL, KEBERLANJUTAN USAHA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN. 6(3), 2022.
- Saksonova, S., & Kuzmina-Merlino, I. (2017). Fintech As Financial Innovation - The Possibilities and Problems of Implementation. *European Research Studies Journal*, 20(3), 961-973.
- Sari, A., & Adinugraha, H. (2022). Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.30983/es.v5i2.5027>
- Sari, N., & Raya, F. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Pembayaran *Quick Response Code* Indonesian Standard (QRIS Terhadap Kepuasan Transaksi (Studi Kasus Umkm Di Pasar Rangkasbitung).
- Setiawan, I. W. A., & Mahayuni, L. P. (2020). QRIS DI MATA UMKM: EKSPLORASI PERSEPSI DAN INTENSI UMKM MENGGUNAKAN QRIS.
- Sitoyo, S., & Sodik, M. ali. (2015). *DASAR-METODOLOGI PENELITIAN*.
- Situmorang, M. K. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Penggunaan Uang Elektronik (Dompot Digital) Sebagai Alat Pembayaran Pada Masa Pandemi Covid – 19 di Kota Medan. 4(1). <https://doi.org/10.30596/maneggio.v4i1.6646>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Syarif, M., & Nugraha, W. (2020). PEMODELAN DIAGRAM UML SISTEM PEMBAYARAN TUNAI PADA TRANSAKSI E-COMMERCE. *Jurnal Teknik Informatika Kaputama (JTik)*, 4(1).
<https://jurnal.kaputama.ac.id/index.php/JTIK/article/view/240>
- Wardhani, R. A., Arkeman, Y., & Ermawati, W. J. (2023). The Impact of Quick Response Adoption of Payment Code on MSMEs' Financial Performance in Indonesia. *International Journal of Social Service & Research*, 3(3). Retrieved from <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i3.294>
- Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Wawancara dengan Informan Kunci

Nama : Evi

Usia : 57 Tahun

Jabatan : Staf Dinas Perdagangan Dan Umk Kabupaten Klaten

Alamat : Cleput, Karangnongko, Klaten

A : Bagaimana pemanfaatan QRIS telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Klaten?

B: kalau untuk memberikan dampak positif atau untuk meningkatkan pendapatan kita memang tidak ada data fisik mas, tapi untuk perkiraan pemanfaatan QRIS sendiri itu cenderung ke usia muda mas jadi UMKM juga naik, Kalau untuk meningkatkan pendapatan ya terutama meningkatkan akses pasar lebih luas jadi pendapatan akan lebih baik

A: Bagaimana peran QRIS dalam meningkatkan aksesibilitas dan daya saing UMKM di pasar lokal maupun lebih luas?

B: yaa banyak nya dari anak muda itu mas jadi persaingan antar UMKM jadi semakin baik jadi kita juga membuat atau memberikan pelatihan di setiap tahunnya biar masuk dalam pengadaan barang jasa Pemerintah atau bisa di sebut e-catalog untuk keperluan Pemerintah kabupaten Klaten. E-catalog sendiri itu seperti kebutuhan sehari-hari di Pemerintahan Klaten mas jadi kalau kita mau beli minum, makan dan keperluan lainya bisa melalui e-catalog itu.

A: Apa strategi yang pemerintah atau pihak terkait terapkan untuk memastikan UMKM di Kota Klaten dapat maksimal memanfaatkan QRIS?

B: yaa kita dinas koperasi dan perdagangan UKM memberikan pelatihan untuk UMKM dan juga kita terbuka untuk UMKM yang butuh pengarahan bisa mas langsung ke dinas perdagangan untuk kita berikan masukan dan pelatihan, kita juga memberikan akses ya yang tadi seperti e-catalog untuk pemerintahan kabupaten Klaten

A: Bagaimana pemerintah atau lembaga terkait mendukung UMKM dalam mengembangkan strategi pemasaran menggunakan QRIS untuk mencapai target pasar yang lebih luas?

B: tentu saja kita dinas perdagangan mendukung untuk mengembangkan UMKM contohnya seperti tadi saya bilang dengan pelatihan-pelatihan untuk keperluan digital maupun *Online* ,kita juga mengajak pelaku UMKM untuk masuk di e-catalog dan kita juga banyak Kerja sama dengan UMKM local mas ya terutama itu.

A: Apakah terdapat pelatihan atau program edukasi yang diberikan kepada pelaku UMKM untuk memaksimalkan pemanfaatan QRIS, dan bagaimana respons mereka terhadap hal tersebut?

B: ya pelatihan tentu ada seperti tadi mas ,pelatihan untuk digital maupun *Online* dan kita juga ada 2 pendamping UMKM yang di biayai oleh Pemerintah melalui APBN yang digunakan untuk membantu mendampingi untuk legal formalnya ,kita juga ada fasilitas untuk kehalalan, rekomendasi merek, kita juga mendampingi untuk mendapatkan NIB itu mas.

A: Apa saja rintangan utama yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran QRIS di Kota Klaten?

B: secara umum kita lihat yang paling banyak di faktor usia jika kita lihat di umur 45 tahun ke atas itu mereka ikut untuk kemajuan digital itu kurang kalau dibandingkan anak-anak muda kan mereka lebih cepat untuk memanfaatkan kemajuan digital seperti QRIS itu mas ya mungkin karna yang usia 45 tahun ke atas kan udah melewati usia produktif jadi ya itu secara garis besar rintangannya faktor usia mas.

A: Bagaimana tingkat pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap manfaat QRIS, dan apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkannya?

B: ya seperti pertanyaan sebelumnya mas, Tingkat pemahaman kebanyakan di usia muda yang masih produktif yang usia 45 tahun ke atas itu sudah kurang mampu jadi kita mengadakan pendampingan dan pelatihan-pelatihan terutama di usia 45 tahun ke atas itu mas supaya juga tidak terlalu ketinggalan tentang kemajuan teknologi.

A: Apakah ada kendala teknis atau infrastruktur yang menjadi hambatan dalam implementasi QRIS di kalangan UMKM?

B: kalau dari sisi infrastruktur masih belum ada hambatan tetapi dari sisi kami sebagai Pembina itu ada keterbatasan mas keterbatasan di SDM kita itu yang mengurus UMKM hanya 9 orang padahal UKM mikro saja sudah 50 ribu lebih belum yang kecil mas makanya kita juga mengadakan pemilihan-pemilihan pelatihan kita sesuaikan kemudian juga kendala anggaran itu juga terbatas mas.

A: Bagaimana pemerintah atau pihak terkait berkolaborasi dengan pelaku UMKM untuk mengatasi hambatan dalam mengadopsi QRIS?

B: ya seperti tadi mas kita ada melayani *Online* dan bisa langsung kesini untuk menjelaskan masalah-masalah yang di alami pelaku UMKM dan kita juga merekomendasi kan Langkah-langkah yang baik untuk pelaku-pelaku UMKM itu sendiri. Kita juga ada pelayanan subsidi BBM bagi UKM non pertanian, kemudian ada konsultasi juga ada

,kita juga setiap tahunnya fasilitasi PIRT (produksi industri rumah tangga) di bidang makanan olah sehingga makanya sudah terjamin.

A: Apakah terdapat kebijakan atau insentif khusus yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu pelaku UMKM mengatasi hambatan finansial dalam mengadopsi QRIS?

B: kita di sini sebagai fasilitator mas bukan sebagai pemberi modal jadi untuk finansial itu sudah ada dari Pemerintah .

Lampiran 1. 2 Wawancara dengan Informan Utama 1

Nama : Anggun Setiawan

Jenis Kelamin : laki-laki

Usia : 27 tahun

Lama Usaha : 3 tahun

Jenis Usaha : kuliner

A: Berapa lama usaha Anda dirikan?

B: dari awal 2021 , 3 tahun ya berarti.

A: Berapa lama usaha saudara mulai menggunakan QRIS?

B: kurang lebihnya sekitar 2 tahun

A: Menurut saudara apakah QRIS membantu dalam bertransaksi?

B: kalau menurut saya pribadi membantu.

A: Menurut saudara, apa manfaat yang telah dirasakan saat menggunakan QRIS pada penerapan di usaha saudara?

B: transaksi pembayaran lebih fleksibel, tidak perlu menggunakan kartu atm, mudah di digunakan, menghemat waktu pembayaran tanpa harus menyiapkan kembalian saat melakukan pembayaran.

A: Apakah saudara, merasakan adanya peningkatan pendapatan pada usaha saudara setelah menerapkan pembayaran menggunakan QRIS ?

B: ada, karena banyak pelanggan yang sekarang lebih banyak menggunakan pembayaran non tunai, saat jualan saya menggunakan qr code menjadikan minat pelanggan anak muda dan menjadikan peningkatan pendapatan pada usaha saya.

A: Apakah saudara pernah menemukan hambatan atau kendala yang terjadi pada usaha saudara saat melakukan pembayaran menggunakan QRIS?

B: ada, saat jaringan internet lemah menjadikan proses pembayaran menjadi lama

A: Saat saudara menemukan kendala atau hambatan dalam bertransaksi menggunakan QRIS, bagaimana Langkah saudara dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut?

B: menyediakan wifi pd usaha saya, sehingga jika ditemukan jaringan internet yang lemah pada pelanggan bisa mengalihkan untuk menggunakan wifi pd usaha saya

A: menurut mas apakah pelanggan mas telah memahami tentang QRIS?

B:kebanyakan bisa sih mas kalau untuk itu

A: menurut mas apakah perlu adanya penyuluhan tentang QRIS?

B: lebih baiknya ya harus nya ada mas

Lampiran 1. 3 Wawancara dengan Informan Utama 2

Nama : Febrisa Wilnada

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 23 Tahun

Lama Usaha : 1 Tahun

Jenis Usaha : kuliner

A: Berapa lama usaha yang mas dirikan?

B: kurang lebih hampir satu tahun mas usaha ini saya dirikan.

A: Berapa lama usaha mas mulai menggunakan QRIS?

B: dari awal saya buat usaha ini langsung saya daftarkan QRIS mas.

A: menurut mas sendiri apa manfaat yang telah dirasakan saat menggunakan QRIS pada usaha mas sendiri?

B: kalau yang saya rasakan ya mempercepat transaksi mas kalo menggunakan qris lebih praktis aja mas mempermudah lah, kalau keamanan sih saya tidak begitu merasakan mas jadi yang paling terasa ya itu mempermudah transaksi aja.

A: apakah mas merasakan adanya peningkatan pendapatan pada usaha mas setelah menerapkan pembayaran menggunakan QRIS ?

B: ya lumayan sih mas dari awal saya promosi nya juga tercantum bisa menggunakan QRIS jadi ya mungkin meningkatkan pendapatan mas .

A: apakah mas merasakan adanya peningkatan pelanggan setelah menggunakan QRIS?

B; yang saya rasakan sih lumayan mas soalnya waktu awal produksi saya cantumkan bisa menggunakan QRIS jadi mungkin menambah pelanggan yang suka bertransaksi menggunakan QRIS.

A: Apakah mas pernah menemukan kendala atau hambatan pada saat bertransaksi menggunakan QRIS?

B: ya pernah Cuma gangguan sinyal mas kadang gangguan di saya apa kadang di pelanggan, kalau hambatan yang gimana-gimana belum pernah mas ya Cuma itu sinyal kurang stabil.

A: Saat mas menemukan kendala atau hambatan dalam bertransaksi menggunakan QRIS, bagaimana Langkah mas dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut?

B: ya kalau mengatasi hambatan ya Cuma nunggu sinyal bagus aja mas soalnya ya masalah yang ada kalau yang saya rasakan ya Cuma sinyal doang mas jadi agak masih aman.

A: menurut mas apakah pelanggan mas telah memahami tentang QRIS?

B: kalau setau saya kebanyakan paham tentang QRIS sih mas ada yang bingung tentang QRIS satu dua orang doang mungkin mas.

A: menurut mas apakah perlu adanya penyuluhan tentang QRIS?

B: ya kalau ada ya lebih bagus mas, kan juga membantu yang bingung-bingung tentang menggunakan QRIS itu mas.

Lampiran 1. 4 Wawancara dengan Informan Utama 3

Nama : Raynaldi Bagus
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 22 Tahun
Lama Usaha : 2 Tahun
Jenis Usaha : Foto Studio

A : Berapa lama usaha yang mas dirikan?

B: Usaha ini milik kakak mas, saya cuma yang ngurusin usaha ini lama nya kira-kira 2 tahun mas

A: Berapa lama usaha mas mulai menggunakan QRIS?

B: dari awal membuat usaha foto studio ini langsung saya daftarkan atau langsung menggunakan QRIS jadi sama kira-kira 2 tahun mas.

A: menurut mas sendiri apa manfaat yang telah dirasakan saat menggunakan QRIS pada usaha mas sendiri?

B: menurut saya manfaat nya cukup banyak mas dari mempercepat proses transaksi, keamanan nya lebih terjamin, dan untuk pembukuan pendapatan juga lebih enak mas. jadi kalau ditanyai tentang manfaat QRIS yang saya rasain tu cukup banyak mas.

A: apakah mas merasakan adanya peningkatan pendapatan pada usaha mas setelah menerapkan pembayaran menggunakan QRIS ?

B: kalau yang saya rasakan sih iya mas tapi ga terlalu berpengaruh soalnya juga lumayan banyak yang bertransaksi menggunakan cash ataupun transfer jadi hampirimbang antara orang yang bertransaksi menggunakan QRIS, *cash*, dan transfer tapi lebih banyakan memakai QRIS mas.

A: apakah mas merasakan adanya peningkatan pelanggan setelah menggunakan QRIS?

B: kalau saya kan makai QRIS dari awal jadi kalau meningkatkan pelanggan atau enggak saya belum merasakan soalnya yaitu dari awal sudah ada QRIS nya.

A: apakah mas pernah menemukan kendala atau hambatan pada saat bertransaksi menggunakan QRIS?

B: kalau hambatan yang paling sering jaringan internet mas, lumayan sering kalau jaringan internet sama pernah mas pelanggan saya bertransaksi di saya menggunakan QRIS di hp pelanggan saya udah ada notif berhasil transfer tapi di saya belum menerima mas beberapa jam baru masuk jadi mungkin masih ada kendala di teknis (aplikasi)nya.

A: Saat mas menemukan kendala atau hambatan dalam bertransaksi menggunakan QRIS, bagaimana Langkah mas dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut?

B: Kalau langkah mengatasi hambatan terutama sinyal ya saya pasangin wifi mas sekaligus jadi fasilitas di usaha saya jadi sinyanya jadi lebih stabil sih mas.

A: menurut mas apakah pelanggan mas telah memahami tentang QRIS?

B: kalau yang saya alami sih pada paham ya mas soalnya juga banyak juga yang *menggunakan* QRIS jadi setau saya kebanyakan paham mas.

A: menurut mas apakah perlu adanya penyuluhan tentang QRIS?

B: ya lebih baik nya ada mas ya supaya lebih merata aja dan tau kekurangan maupun keunggulan menggunakan QRIS itu sendiri.

Lampiran 1. 5 Wawancara dengan Informan Utama 4

Nama : Rizky Dani

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 23 Tahun

Lama Usaha : 8 bulan

Jenis Usaha : kuliner

A: Berapa lama usaha yang mas dirikan?

B: ini usaha bukan punya saya mas kebetulan saya yang ditunjuk yang ngurus ini aja sih mas kalau usaha masih baru mas 8 bulan kurang lebihnya.

A: Berapa lama usaha mas mulai menggunakan QRIS?

B: kalau menggunakan QRIS kebetulan dari awal usaha mas sudah ada QRIS nya.

A: menurut mas sendiri apa manfaat yang telah dirasakan saat menggunakan QRIS pada usaha mas sendiri?

B: kalau menurut saya sih dari keamanan, pembukuan pendapatan sama lebih cepat aja mas kalau mau bertransaksi. Kalau dari keamanan yang saya rasakan ya uang langsung masuk rekening aja mas jadi mengurangi potensi hilang, kalau di pembukuan langsung tercatat aja mas total transaksi yang *menggunakan* QRIS gaperlu hitung-hitung lagi aja mas.

A: apakah mas merasakan adanya peningkatan pendapatan pada usaha mas setelah menerapkan pembayaran menggunakan QRIS ?

B: kalau yang saya rasain sih enggak ya mas, menurut saya QRIS itu Cuma membantu usaha aja mas kalau menambah pendapatan menurut saya enggak mas

A: apakah mas merasakan adanya peningkatan pelanggan setelah menggunakan QRIS?

B: menurut saya enggak sih mas soalnya ya itu tadi QRIS menurut saya Cuma mempermudah aja mas, kalau untuk peningkatan enggak sih mas yang saya tau.

A: Apakah mas pernah menemukan kendala atau hambatan pada saat bertransaksi menggunakan QRIS?

B: Kalau kendala pernah mas, kalau yang saya rasakan kebanyakan jaringan internet mas tapi itu juga tergantung kartu jaringan nya sih mas kalau kartu jaringannya kan biasanya di daerah” beda mas kadang bagus ini kadang bagus yang itu,sama menurut saya potongan menggunakan QRIS juga lumayan terasa mas potongan biaya itu.

A: Saat mas menemukan kendala atau hambatan dalam bertransaksi menggunakan QRIS, bagaimana Langkah mas dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut?

B: yaa kalau saya nunggu mas kalau nggak ya ganti pake cash tapi itu juga ga sering kok mas jadi kalau kendala menurut saya masih wajar jadi mengatasi nya juga masih mudah.

A: menurut mas apakah pelanggan mas telah memahami tentang QRIS?

B: menurut saya masih kurang mas golongan tertentu doang mas yang paham kebanyakan ya anak muda mas dan itu juga kadang masih bingung ,mungkin baru *menggunakan* QRIS jadi wajar menurut saya kurang populer aja mas QRIS itu.

A: menurut mas apakah perlu adanya penyuluhan tentang QRIS?

B: kalau menurut saya perlu mas, maslah hambatan kan juga masih ada jadi biar ada Solusi kalau terjadi masalah saat bertransaksi.

Lampiran 1. 6 Wawancara dengan Informan Utama 5

Nama : Rusti
Jenis Kelamin : perempuan
Usia : 38
Lama Usaha : 1,5 tahun
Jenis Usaha : kuliner

A: Berapa lama usaha Anda dirikan?

B: satu setengah tahun kurang lebihnya

A: Berapa lama usaha saudara mulai menggunakan QRIS?

B: masih termasuk baru sekitar 3 bulan yang lalu

A: Menurut saudara, apa manfaat yang telah dirasakan saat menggunakan QRIS pada penerapan di usaha saudara?

B: mempermudah sama mempercepat transaksi aja kalau yang saya rasakan.

A: Apakah saudara, merasakan adanya peningkatan pendapatan pada usaha saudara setelah menerapkan pembayaran menggunakan QRIS ?

B: lumayan 3 bulan waktu saya kasih QRIS lumayan banyak yang menggunakan QRIS

A: Apakah saudara pernah menemukan hambatan atau kendala yang terjadi pada usaha saudara saat melakukan pembayaran menggunakan QRIS?

B: kendala masalah internet yang kadang lemot sama biaya potongan mungkin.

A: Saat saudara menemukan kendala atau hambatan dalam bertransaksi menggunakan QRIS, bagaimana Langkah saudara dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut?

B: kalau masalah internet ya cuma menunggu biar stabil tapi juga jarang ada masalah internet.

A: menurut saudara apakah pelanggan saudara telah memahami tentang QRIS?

B: ya kalau makai QRIS pasti paham lah mas

A: menurut saudara apakah perlu adanya penyuluhan tentang QRIS?

B: kalau ada mungkin lebih bermanfaat buat yang belum paham mas

Lampiran 1. 7 Wawancara dengan Informan Utama 6

Nama : Sari Widyawati

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 49 Tahun

Lama Usaha : +- 20 Tahun

Jenis Usaha : Pedagang

A : berapa lama usaha yang ibu dirikan ?

B : kalo usaha ini saya dirikan ya sekitan kurang lebih 20 tahunan mas ,lupa mas pas nya sekitar tahun 2002 mas.

A : berapa lama usaha ibu mulai menggunakan QRIS ?

B: kalau menggunakan QRIS dari tahun 2020 mas waktu awal” pandemic covid kalo ga salah mas, itupun saya tau QRIS juga dari anak saya mas.

A: menurut ibu sendiri apakah QRIS membantu pada saat bertransaksi?

B: kalo menurut saya sendiri kalo di bilang membantu yaa cukup membantu mas, karena jaman sekarang semua berkaitan dengan teknologi mas apa” sekarang menggunakan hp jadi mungkin lebih enak. kebanyakan tu anak muda mas yang sering menggunakan QRIS ,kalo orang tua kurang tau yang begitu-begitu mas.

A: menurut ibu sendiri apa manfaat yang telah dirasakan saat menggunakan QRIS pada usaha ibu sendiri?

B: kalo manfaat mungkin ga ribet harus menghitung uang mas .lebih cepat juga mas kalo menggunakan QRIS apalagi kalo rame mas itu terasa banget mas manfaat nya mas, kalo rame gitu bayar nya pake cash agak lama harus menghitung uangnya kalo belinya lumayan banyak jadi tambah lama. Jadi ya kalo manfaat yang saya rasakan ya itu mas yang paling terasa lebih mempercepat transaksi aja sih mas ya sama mungkin jadi lebih aman aja mas langsung masuk rekening saya itu aja sih mas.

A: apakah ibu merasakan adanya peningkatan pendapatan pada usaha ibu setelah menerapkan pembayaran menggunakan QRIS ?

B: kalo di bilang meningkatkan pendapatan iya tapi ga yang signifikan sih mas soalnya kalo menurut saya sendiri QRIS itu lebih mempermudah aja sih mas kalo meningkatkan mungkin iya tapi sedikit ya mungkin anak muda itu mas yang lebih suka menggunakan QRIS.

A: apakah ibu merasakan adanya peningkatan pelanggan setelah menggunakan QRIS?

B: yaa itu tadi mas peningkatan pelanggan ya terutama anak muda mas. Dulu jarang mas anak muda yang sering beli di saya kan usaha saya toko grosir mas jadi kebanyakan orang tua mas, soalnya yang tau-tau gitu kan kebanyakan anak muda jadi ya kalo ngomongin peningkatan pelanggan ya kebanyakan anak muda mas.

A: apakah dengan adanya QRIS bisa lebih membantu promosi usaha ibu?

B: kalau membantu promosi enggak terlalu mas soalnya alhamdulillah udah di kenal dulu sebelum menggunakan QRIS mas.

A: apakah ibu pernah menemukan kendala atau hambatan pada saat bertransaksi menggunakan QRIS?

B: kalo kendala pernah yang paling sering tu sinyal, terus pernah aplikasinya itu gabisa di buka jadi kadang ganggu mas apalagi ya waktu-waktu rame gitu kadang nunggu lumayan lama terus juga pernah jadi ganti metode pembayaran menggunakan cash ngak jadi *menggunakan* QRIS.

A: saat ibu menemukan kendala atau hambatan dalam bertransaksi menggunakan QRIS, bagaimana Langkah ibu dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut?

B: ya kalau saya Langkah mengatasi kendala-kendala tersebut biasanya tak suruh nunggu beberapa saat dulu mas kalo udah lama masih gabisa biasaya tak suruh ganti aja metode pembayarannya jadi cash. Agak susah mas kalo terjadi masalah gitu biasanya yang paling sering ganti metode pembayaran itu mas.

A: menurut ibu apakah pelanggan ibu telah memahami tentang QRIS?

B: menurut saya yang memahami itu kebanyakan anak muda tapi kalo yang udah agak tua kurang tau tentang QRIS mungkin Taunya metode transfer kalo menggunakan QRIS itu jarang banget mas kalo yang agak tua gitu.

A: menurut ibu apakah perlu adanya penyuluhan tentang QRIS?

B: kalau menurut saya perlu adanya penyuluhan QRIS biar merata enggak anak muda doang yang tau mas ,kalo pemahaman tentang QRIS merata jadi mempermudah transaksi sama keamanan nya kalo bawa uang cash gitu juga resiko hilang jauh lebih besar mas.

Lampiran 1. 8 Wawancara dengan Informan Pendukung 1

Nama : Alfian Akbar

Jenis kelamin : laki-laki

Usia : 23 tahun

Pekerjaan : mahasiswa

A: Berapa lama saudara mulai menunakan QRIS?

B: kurang dari 1 tahun kayak nya mas

A: Menurut saudara apakah QRIS membantu saat bertransaksi?

B: membantu sih mas

A: Manfaat apa saja yang dirasakan saudara saat bertransaksi menggunakan QRIS?

B: mempercepat pembayaran sama keamanan mas

A: Kenapa saudara memilih bertransaksi menggunakan Qris dibanding dengan *menggunakan* metode lain?

B: ya lebih memudahkan aja mas gaperlu bawa cash

A: Apakah saudara pernah menemukan kendala atau hambatan saat bertransaksi menggunakan qris?

B: sementara belum pernah mas

A: Menurut saudara apakah perlu adanya penyuluhan tentang QRIS?

B: yaa gapapa mas kalau emang ada

Lampiran 1. 9 Wawancara dengan Informan Pendukung 2

Nama : Ibra insan

Jenis kelamin : laki-laki

Usia : 18 tahun

Pekerjaan : pelajar

A: Berapa lama saudara mulai menggunakan QRIS?

B: kurang lebih 1 tahun

A: Menurut saudara apakah QRIS membantu saat bertransaksi?

B: kalau menurut saya membantu

A: Manfaat apa saja yang dirasakan saudara saat bertransaksi menggunakan QRIS?

B: mempercepat transaksi jadi lebih praktis ga harus bawa uang cash

A: Kenapa saudara memilih bertransaksi menggunakan Qris dibanding dengan menggunakan metode lain?

B: ya lebih praktis ngak ribet lebih enak aja dibanding membawa uang cash

A: Apakah saudara pernah menemukan kendala atau hambatan saat bertransaksi menggunakan qris?

B: pernah masalah internet ngak stabil jadi memperlama transaksi

A: Menurut saudara apakah perlu adanya penyuluhan tentang QRIS?

B: kalau ada lebih baik menambah wawasan tentang QRIS

Lampiran 1. 10 Wawancara dengan Informan Pendukung 3

Nama : Novan gembong

Jenis kelamin : laki-laki

Usia : 23 tahun

Pekerjaan : mahasiswa

A: Berapa lama saudara mulai menggunakan QRIS?

B: 1,5 tahun

A: Menurut saudara apakah QRIS membantu saat bertransaksi?

B: sangat membantu kalau menurut saya

A: Manfaat apa saja yang dirasakan saudara saat bertransaksi menggunakan QRIS?

B: mempermudah, mempercepat sama lebih aman aja dari pada menggunakan an cash.

A: Kenapa saudara memilih bertransaksi menggunakan Qris dibanding dengan *menggunakan* metode lain?

B: yang pasti ga ribet tinggal scan dah selesai lebih mempermudah transaksi

A: Apakah saudara pernah menemukan kendala atau hambatan saat bertransaksi menggunakan QRIS?

B: kalau masalah yang paling sering internet sama mungkin potongan biaya juga kalau sering *menggunakan* agak terasa potongannya.

A: Menurut saudara apakah perlu adanya penyuluhan tentang QRIS?

B: ya lebih baik ada mas dari pada enggak

Lampiran 2.1 Dokumentasi Wawancara Informan Kunci



Informan Kunci 1



Informan utama 1



Informan utama 2



Informan utama 3



Informan utama 4



Informan utama 5



Informan utama 6



Informan pendukung 1



Informan pendukung 2



Informan pendukung 3